



Tugas Akhir RD141530

**DESAIN PERALATAN SPA BERBAHAN MARMER
DENGAN KONSEP BALI**

RADYAN ARTANTYO

NRP. 3410100070

Dosen Koordinator:

Primaditya, SSn, M.Ds

Dosen Pembimbing:

Primaditya, SSn, M.Ds

JURUSAN DESAIN PRODUK INDUTRI

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

SURABAYA 2016



Final Project RD141530

SPA SET DESIGN FROM MARBLE IN BALINES CONCEPT

RADYAN ARTANTYO

NRP. 3410100070

Coordinator Lecturer:

Primaditya, SSn, M.Ds

Counselor Lecturer:

Primaditya, SSn, M.Ds

INDUSTRIAL PRODUCT DESIGN DEPARTMENT

FACULTY OF CIVIL ENGINEERING AND PLANNING

SEPULUH NOPEMBER INSTITUTE OF TECHNOLOGY

SURABAYA 2016

LEMBAR PENGESAHAN

DESAIN PERALATAN SPA BERBAHAN MARMER DENGAN KONSEP BALI

TUGAS AKHIR (RD141530)

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Pada

Program Studi Desain Produk Industri

Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

RADYAN ARTANTYO

NRP. 3410100070

SURABAYA, 02 FEBRUARI 2016

Periode Wisuda 113 (Maret 2016)

Mengetahui,

Ketua Jurusan Desain Produk Industri



Ellyza Zulailaha, ST, M.Sn.

NIP. 19751014 200312 2001

Disetujui,

Dosen Pembimbing

Primaditya, SSn, M.Ds

NIP. 19720515 199802 1001

DESAIN PERALATAN SPA BERBAHAN MARMER DENGAN KONSEP BALI

Nama Mahasiswa : Radyan Artantyo
NRP : 3410100070
Jurusan : Desain Produk Industri – FTSP, ITS
Dosen Pembimbing : Primaditya, SSn, MDs
NIP : 19720515 199802 1001

Abstrak

SPA merupakan salah satu jasa yang menjadi gaya hidup masyarakat perkotaan. Untuk mendukung suasana tenang dan nyaman, maka diperlukan perlengkapan pendukung kegiatan SPA. Selain memiliki fungsi dasar untuk menyimpan bahan-bahan yang digunakan, desain peralatan SPA yang menarik juga membantu menghasilkan suasana nyaman dan tenang bagi para pelanggan.

Perlengkapan SPA dari PANI dibuat dengan menggunakan marmer Tulungagung dan memiliki konsep Bali. Marmer Tulungagung dipilih karena awet, tahan air, dan memiliki keindahan estetika. Sedangkan konsep Bali dipilih karena konsep tersebut tidak hanya memuat teknik-teknik pengobatan, tetapi juga memasukkan unsur kekayaan alam Indonesia, serta nilai-nilai ketenangan dari kebudayaan Bali ke dalam treatment SPA.

Untuk mewujudkan desain perlengkapan SPA tersebut, marmer diolah dengan menggunakan teknik-teknik yang telah dikuasai oleh pengrajin marmer seperti teknik potong, bubut, pahat, dan prik. Ditambah dengan eksperimen pewarnaan dan eksperimen etsa yang menjadi nilai tambah dalam proses pembuatan produk peralatan SPA. Perpaduan antara marmer Tulungagung dan konsep Bali akan menghasilkan perlengkapan SPA mewah terinspirasi dari kebudayaan Bali dengan brand yang menarik.

Kata kunci: Peralatan SPA, Marmer, Konsep Bali

SPA SET DESIGN FROM MARBLE IN BALINES CONCEPT

Student Name : Radyan Artantyo
NRP : 3410100070
Department : Industrial Product Design – FTSP, ITS
Supervisor : Primaditya, SSn, MDs
NIP : 19720515 199802 1001

Abstract

SPA is a service which becomes part of urban lifestyle. Spa equipments are needed in order to support a relaxing and comfortable environment. Besides having a basic function as storage to keep ingredients used in SPA, enchanting SPA equipment also can help bringing a more relaxing and comfortable ambience for SPA customers.

SPA equipment from PANI are made from Tulungagung marbles with Balinese concept. Tulungagung marbles are used because it is durable, water resistant, and has aesthetic beauty. Balinese concept is chosen because it contain medication techniques while inserting Indonesian nature elements richness and relaxing values based on Balinese cultures into SPA treatments. Combination of Tulungagung marbles and Balinese concept will result in SPA equipments with luxurious design inspired from Balinese culture.

Realization of this concept is started by treating the marbles with cutting, lathe chisel and *prik* techniques. Proceed with coloring and etsa experiments to give added value in the process. This combination resulting in a Balinese inspired luxurious SPA equipment with an eye catching brand name.

Keywords: SPA Equipment, Marble, Balines Concept

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur terhadap ALLAH SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang dan Nabi Muhammad SAW atas petunjuknya dan menjadi sosok panutan penulis.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua, Bapak Dwi Heru Sutjahjo dan Ibu Wahyu Prihatnane yang telah membesarkan dan mengasahi selama ini. Tidak lupa berterima kasih kepada mbak ririn dan mbak riska yang memberi dukungan luar biasa kepada penulis
2. Bapak Primaditya Hakim, SSn., M.Ds.selaku dosen pembimbing, Dr. Ir. Bambang Iskandriawan, M.Eng selaku dosen wali, Ibu Eri Naharani Ustazah, ST, M.Ds dan Bapak Waluyohadi, SDs, M.Ds, sebagai penguji tugas akhir dan Ketua Jurusan Ibu Ellya Zulaikha, ST., M.Sn., Ph.D, dosen dan karyawan DESPRO ITS. Terima kasih juga saya sampaikan pada yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat dibutuhkan oleh penulis.
3. Teman-teman grup syalala, Sadam, Rubi, Agung, Dimas, Kamen, Reza, Retno dan Karin
4. Teman-teman kontrakan Hwer, Arlanda, Rifqi, Faruq, Khatam, dan Pranas
5. Teman-teman kumpul, Pandhu, Siwi
6. Teman-teman seperjuangan Rima, Noni, Ari dan Mas Gembul
7. Teman-teman kelas TA wisuda 113 atas bantuan kepada penulis
8. Terima kasih juga kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran. Penulis berharap makalah ini dapat berguna untuk kedepannya, Amin.

Surabaya, 3 Februari 2016

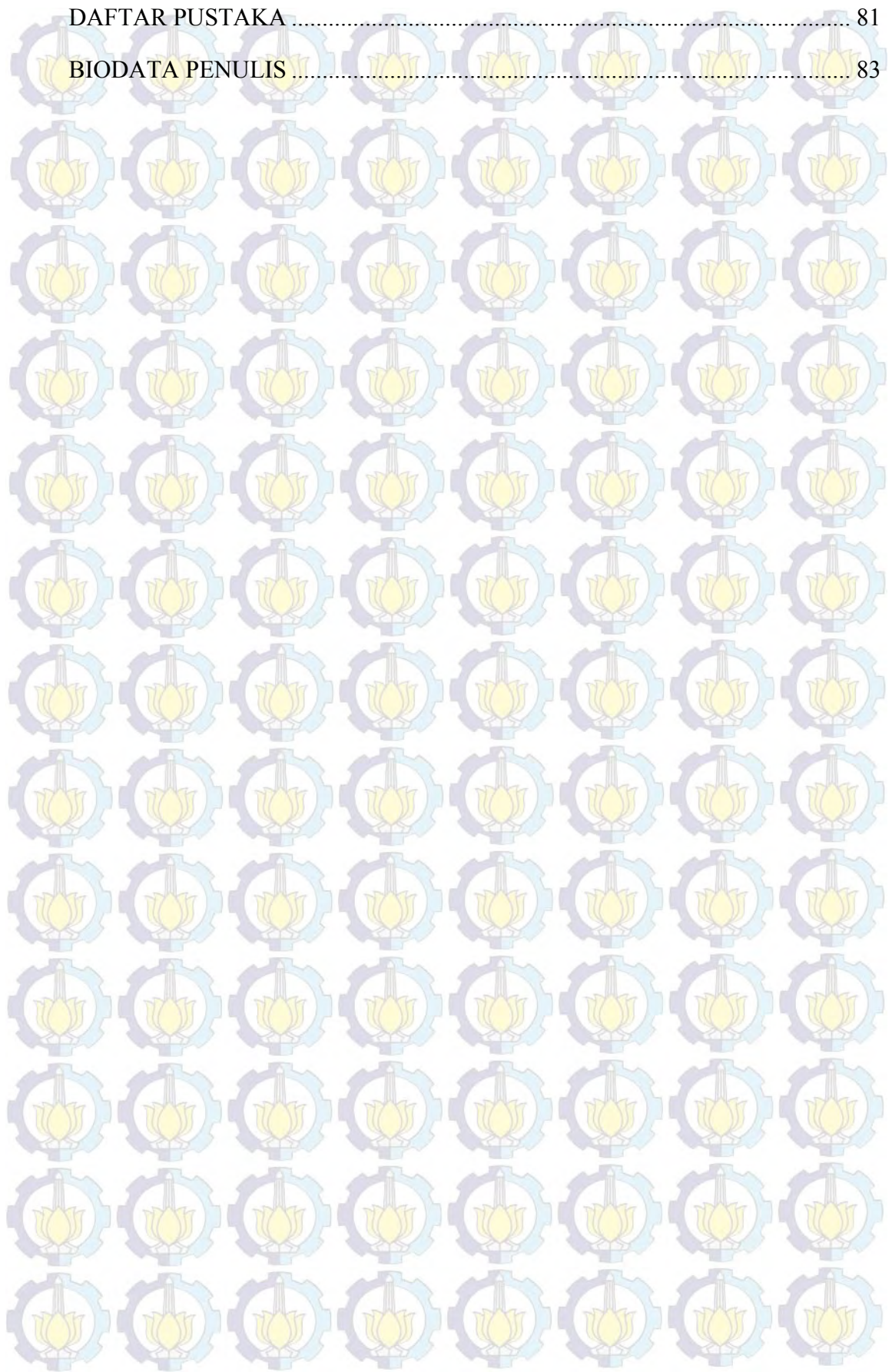
Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
Abstrak	v
Abstract	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Marmer	1
1.1.2 SPA	2
1.1.3 Peralatan SPA	6
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Perancangan	7
1.5 Manfaat Perancangan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Peralatan SPA	9
2.1.1 Eksisting Peralatan SPA	9
2.2 SPA dalam kebudayaan Indonesia	16
2.2.1 Shui Pani Amerta	16
2.2.2 Rukmini Tattwa, filosofi kecantikan	19
2.2 Marmer	22
2.2.1 Jenis-jenis Marmer	22
BAB III METODOLOGI DESAIN	31
3.1 Skema Metodologi Pra-Desain	31

3.1.1 Penjelasan Skema Metodologi Pra – Desain	31
3.2 Skema Metodologi Proses Desain	32
3.2.1 Penjelasan Skema Metodologi Proses Desain	32
BAB IV STUDI DAN ANALISA	35
4.1 Analisa Aktifitas SPA	35
4.2 Analisa Peralatan SPA	37
4.3.1 Tungku Aromatherapy	39
4.4 Analisa Material Marmer	41
4.4.1 Eksperimen Pewarnaan Marmer	42
BAB V KONSEP DESAIN	57
5.1 Konsep	57
5.1.1 <i>Ethnic Asian / Kontemporer Asian (Bali)</i>	57
5.1.2 Lux & Eco Friendly (Marble Material)	57
5.2 Kriteria Desain	57
5.2.1 Kriteria Desain Bentuk Elemen Detail - Kontemporer Asian	57
5.3 Sketsa Awal	58
5.4 3D Rendering	59
5.5 Proses Pembuatan	64
5.6 <i>Branding</i>	69
5.6.1 <i>Brand</i>	69
5.6.2 <i>Packaging</i>	70
5.7 Business Plan	75
5.8 Rancangan Anggaran Biaya	76
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	79
6.1 Kesimpulan	79
6.2 Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	81
BIODATA PENULIS	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tambang Batu Marmer Desa Besole Tulungagung	1
Gambar 2 SPA Komaneka Bali.....	5
Gambar 3 Peralatan SPA dengan Material Marmer.....	6
Gambar 4 Wadah Lulur Komaneka Bali.....	8
Gambar 5 Dispenser Komaneka Bali	9
Gambar 6 Aromatheraphy Jenis Minyak Bakar.....	10
Gambar 7 Aromatheraphy Bakar Yang Berupa Dupa	10
Gambar 8 Aromatheraphy Lilin.....	11
Gambar 9 Body Massage	11
Gambar 10 Aktivitas Luluran.....	13
Gambar 11Pemandangan Pegunungan di Bali.....	16
Gambar 12 Peralatan SPA Dengan Konsep Bali	17
Gambar 13 Dewi Saraswati.....	19
Gambar 14 Dewi Saraswati.....	20
Gambar 15 Dewi Laksmi	21
Gambar 16 Corak Kawi Aneka.....	22
Gambar 17 Corak Kawi Aneka Sejajar.....	23
Gambar 18 Corak Wilis Aneka.....	23
Gambar 19 Corak Bromo FB	24
Gambar 20 Corak Bromo Aneka.....	24
Gambar 21 Corak Bromo Agung.....	25
Gambar 22 Proses Pemotongan	25
Gambar 23 Proses Pembubutan	26
Gambar 24 Hasil Penggabungan 2 Marmer.....	26
Gambar 25 Proses Pemahatan.....	27
Gambar 26 Alat Yang Digunakan Pada Teknik Prik	27
Gambar 27 Pengrajin Marmer Sedang Melakukan Teknik Prik.....	28
Gambar 28 Proses pemolesan	28
Gambar 29 Skema Metodologi Penelitian Proses Desain.....	29
Gambar 30 Alur Tahapan Proses Riset.....	30
Gambar 31 Tungku Aromatherapy	33

Gambar 32 Wadah Minyak	33
Gambar 33 Wadah Lulur	34
Gambar 34 Tungku Ratus.....	34
Gambar 35 Analisa Tungku Aromatherapy.....	35
Gambar 36 Analisa Tungku Aromatherapy.....	35
Gambar 37 Analisa Tungku Aromatherapy.....	36
Gambar 38 Analisa Tungku Aromatherapy.....	36
Gambar 39 Analisa Aktivitas Peralatan SPA	40
Gambar 40 Pencelupan Marmer Pada Oil Based Wood Stain	40
Gambar 41 Pencelupan Marmer Pada Water Based Wood Stain.....	41
Gambar 42 Pencelupan Marmer Pada Pewarna Tekstil	41
Gambar 43 Marmer Sebelum Pencelupan Terhadap Wood Stain.....	42
Gambar 44 Marmer Sesudah Pencelupan Terhadap Wood Stain Dan Air.....	42
Gambar 45 Marmer A	43
Gambar 46 Marmer B.....	43
Gambar 47 Marmer C.....	43
Gambar 48 Marmer D	43
Gambar 49 Marmer Sebelum Pencelupan Terhadap Wood Stain dan HCl	44
Gambar 50 Marmer Pada Menit Pertama	44
Gambar 51 Marmer Pada Menit kedua.....	44
Gambar 52 Marmer Pada Menit Ketiga	44
Gambar 53 Marmer Pada Menit Keempat.....	45
Gambar 54 Marmer Pada Menit Kelima	45
Gambar 55 Cetakan Diletakkan Pada Marmer	45
Gambar 56 Pola Dibentuk Dengan Menggunakan Cat Semprot.....	46
Gambar 57 Marmer Setelah Dichelupkan Pada HCl.....	46
Gambar 58 Marmer Dichelupkan Pada Oil Based Wood Stain	46
Gambar 59 Hasil Pencelupan Pada Oil Based Wood Stain.....	47
Gambar 60 Hasil Setelah Penghalusan Menggunakan Kertas Gosok	47
Gambar 61 Marmer Sesudah Pencelupan Terhadap Wood Stain Dan Air.....	47
Gambar 62 Marmer Ketipisan 12mm.....	48
Gambar 63 Marmer Ketipisan 8mm.....	48

Gambar 64 Marmer Ketipisan 6mm	48
Gambar 65 Sebelum Perendaman	49
Gambar 66 Saat Perendaman	49
Gambar 67 Setelah Perendaman	49
Gambar 68 Analisa SWOT	50
Gambar 69 Rantai Pasok Bahan Peralatan SPA Berbahan Marmer	50
Gambar 70 Dewi Saraswati.....	52
Gambar 71 Dewi Laksmi	53
Gambar 72 Dewi Sri	54
Gambar 73 Sketsa Mangkuk Lulur Dan Boreh.....	56
Gambar 74 Sketsa Tungku Ratus	56
Gambar 75 Sketsa Tungku Aromatherapy	57
Gambar 76 Sketsa Mangkuk Minyak Massage.....	57
Gambar 77 3D Modelling SPA Set Saraswati	57
Gambar 78 3D modelling Mangkuk minyak massage set saraswati.....	58
Gambar 79 3D Modelling Mangkuk Lulur Dan Boreh Set Saraswati	58
Gambar 80 3D Modelling Tungku Ratus Set Saraswati	58
Gambar 81 3D Modelling Tungku Aromatherapy Set Saraswati	59
Gambar 82 3D Modelling SPA Set Cili	59
Gambar 83 3D Modelling Tunku Ratus Set Cili.....	59
Gambar 84 3D Modelling Wadah Lulur Dan Boreh Set Cili.....	60
Gambar 85 3D Modelling Wadah Minyak Massage Set Cili	60
Gambar 86 3D Modelling Tungku Aromatherapy Set Cili.....	60
Gambar 87 3D Modelling Modeling Spa Set Laksmi.....	61
Gambar 88 3D Modelling Wadah Lulur Dan Boreh Set Laksmi.....	61
Gambar 89 3D Modelling Wadah Minyak Massage Set Laksmi	61
Gambar 90 3D Modelling Tungku Aromatherapy Set Laksmi.....	62
Gambar 91 Pemotongan Marmer	62
Gambar 92 Proses Pembubutan	63
Gambar 93 Hasil Proses Pendempulan	63
Gambar 94 Proses Pembakaran Marmer.....	64
Gambar 95 Proses Pemolesan	64

Gambar 96 Memotong Tumpuan Marmer.....	65
Gambar 97 Proses Pencelupan Marmer Pada HCl.....	65
Gambar 98 Proses Pemotongan Kayu.....	66
Gambar 99 Proses Pembubutan Kayu.....	67
Gambar 100 Logo Pani.....	68
Gambar 101 Dimensi Package Pani.....	68
Gambar 102 3D Modelling Kemasan Pani.....	69
Gambar 103 3D Modelling Kemasan Pani Dalam Keadaan Terbuka.....	69
Gambar 104 Logo Pada Dasar Mangkuk.....	70
Gambar 105 Serial Sarasvati.....	70
Gambar 106 Tungku Ratus Serial Sarasvati.....	70
Gambar 107 Mangkuk Wadah Boreh Dan Lulur Serial Sarasvati.....	71
Gambar 108 Wadah Oil Manssage Serial Sarasvati.....	71
Gambar 109 Tungku Aromatherapy Serial Sarasvati.....	71
Gambar 110 Tungku Aromatherapy Serial Sri.....	72
Gambar 111 Mangkuk Wadah Boreh Dan Lulur Serial Sri.....	72
Gambar 112 Wadah Oil Massage Serial Sri.....	72
Gambar 113 Tungku Ratus Serial Sri.....	73
Gambar 114 Tungku Ratus Serial Cili.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Analisa Aktivitas Pada Peralatan SPA	33
Tabel 2 Analisa Peralatan SPA	35
Tabel 3 Ukuran Tungku Aromatherapy	38
Tabel 4 Ukuran Tungku Ratus	39
Tabel 5 Pewarnaan Menggunakan Perpaduan Woodstain dengan Air	42
Tabel 6 Pewarnaan Menggunakan Perpaduan Wood Stain dengan HCl	44
Tabel 7 Analisa Ketipisan	48
Tabel 8 Analisa Etsa	49
Tabel 9 Tabel Biaya Tidak Tetap	74
Tabel 10 Tabel Biaya tetap	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Marmer

Sejarah perkembangan marmer di Tulungagung diawali dengan ditemukannya lokasi pertambangan marmer oleh para penjajah Hindia Belanda sekitar tahun 1934. Lokasinya adalah di sekitar Desa Besole, Kecamatan Besuki. Pada waktu itu sejarah Kota Tulungagung mencatat wilayah ini sebagai "*Underdistrict* Wajak".

Pusat pengolahan kerajinan marmer berada di Desa Gamping, Kecamatan Campur Darat Tulungagung. Kabupaten Tulungagung yang pada umumnya didominasi oleh struktur batuan yang beraneka ragam membuat daerah ini kaya akan potensi bahan galian golongan C (batu gamping, marmer dan fosfat).



Gambar 1 Tambang Batu Marmer Desa Besole Tulungagung
(Sumber: <http://beritadaerah.com/2013/10/22/penambangan-batu-marmer-liar-di-desa-besoletulungagung-jatim/>)

Permintaan marmer yang menurun saat ini menjadi masalah utama untuk usaha kecil menengah kerajinan marmer. sehingga dibutuhkan segera desain yang baru agar permintaan marmer dapat meningkat.

Peraturan Menteri ESDM No. 7 Tahun 2012 diterbitkan sebagai amanat dari Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Peraturan tersebut diterbitkan untuk meredam eksploitasi yang berlebihan. Dengan berlakunya peraturan ini diharapkan pelaku usaha

pertambangan diwajibkan mengolah terlebih dulu bahan mentah sebelum diekspor. Peraturan ini juga berpihak pada pengolah bahan tambang lokal seperti tambang marmer untuk mengolah terlebih dulu sebelum di ekspor.

Tujuan lain yang diharapkan dari terbitnya Peraturan menteri tersebut ialah untuk mencegah terjadinya kerusakan alam yang disebabkan oleh meningkatnya praktek penambangan baik yang dilakukan oleh perusahaan penambangan legal maupun ilegal.

1.1.2 SPA

SPA merupakan perawatan yang berdasarkan pada falsafah dan kerangka yang secara praktis dapat diuraikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan individu dengan menggunakan sintesis berupa pengetahuan terapan alamiah (*natural science*), perilaku (*behaviour*) dan biomedik (*biomedical*) dengan metode kombinasi keterampilan *massage*, hidroterapi, aromaterapi dan dilengkapi menggunakan metode penunjang yakni pemberian makanan dan minuman sehat/herbal, terapi termal dan olah aktivitas gerak yang berciri khas dan berbudaya Indonesia, dengan tujuan menyeimbangkan badan, jiwa dan pikiran (*body, mind and soul*) individu yang membutuhkan dengan maksud agar individu menjadi tampil menarik, segar, bugar dan rileks. (DEPDIKNAS,2006)¹

SPA adalah tempat dimana terdapat sumber daya alam yang mengandung mineral untuk tujuan pengobatan yang ditunjang oleh iklim dan suasana yang nyaman dengan fasilitas akomodasi, makanan dan minuman, sarana olahraga dan rekreasi dimana seseorang dapat berobat/terapi sambil rekreasi

SPA dikembangkan menjadi sarana perawatan terpadu dan menyeluruh (*holistic*) yang dilakukan melalui pendekatan terapi tradisional dan medis modern dengan tujuan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan seseorang baik fisik, mental dan spiritual guna tercapainya kualitas hidup yang lebih baik.

Sante Par Aqua (SPA) seperti yang kita kenal sekarang sudah dikenal bangsa Romawi lebih dari 2000 tahun yang lalu. Tahun 25 SM, Raja Agrippa membangun *Roman Thermae* pertama yang merupakan sebuah spa skala besar pertama yang dikenal peradaban manusia. *Thermae* dilengkapi dengan pusat

¹ Kusantati, H. (2008). *Tata Kecantikan Kulit SMK jilid 2*. Pusat Perbukuan Departemen

hiburan seperti pusat olahraga, restaurant dan berbagai macam bentuk perawatan tubuh. Pengunjung *thermae* menjalani rutinitas seperti apa yang kita lakukan saat ini di SPA modern, berolahraga, sauna, berendam, pijat dengan minyak rempah, scrubing kemudian diakhiri dengan relaksasi di perpustakaan atau ruang duduk.

Saat ini SPA telah menjadi gaya hidup serta kebutuhan manusia modern, dimana seseorang dapat melakukan perawatan dan pemeliharaan kesehatan dan melakukan rekreasi. SPA dibagi menjadi beberapa klasifikasi, yaitu:

1. Wellness SPA

Spa jenis ini letaknya berada di tengah kota atau di luar kota yang mana SPA jenis ini merupakan penggabungan aspek kesehatan (*health*), kebugaran (*physical fitness*) dan kecantikan (*beauty*) dengan menggunakan pendekatan secara *holistic* sebagai perpaduan antara terapi tradisional (*eastern concept*) dan teknologi modern (*western concept*) dengan tujuan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan fisik, mental dan spiritual sehingga tercapai kualitas hidup yang lebih baik. Ada beberapa jenis spa yang masuk dalam klasifikasi *wellness* spa antara lain:

a. Day SPA

Day SPA tersedia setiap hari dan menawarkan bermacam-macam perawatan dan dilayani oleh tenaga profesional di bidangnya. Jenis SPA ini ialah perawatan dan dapat dilakukan dan dinikmati setiap hari. Umumnya, orang-orang datang ke SPA untuk melakukan *manicure, pedicure, body massage, facial*, dan lain-lain.

b. Resort SPA

Jenis SPA kecantikan ini ialah SPA yang berada di sebuah hotel ataupun di sebuah resor dan bertujuan menghadirkan kenyamanan dan juga membuat para wisatawan yang menginap di hotel menjadi betah bermalam di sana. Biasanya, resor SPA memiliki layanan sama seperti jenis SPA lainnya, tetapi ditambah dengan kelas fitness. SPA jenis ini sangat cocok bagi keluarga, para

traveler, dan para pelaku bisnis yang sering pergi ke luar kota atau ke luar negeri.

c. *Destination SPA*

Destination SPA ialah SPA kecantikan spesifik buat peremajaan bersifat keseluruhan dan bermanfaat menjadikan tubuh dan pikiran menjadi lebih segar bugar. SPA jenis ini pun menjamin Anda berelaksasi total dan menstimulus untuk melakukan pola makan sehat. *Destination spa* biasanya terdiri atas perawatan tubuh, edukasi seputar kesehatan, aktivitas fisik, masakan sehat, dan program-program spesifik lainnya.

Untuk memperoleh relaksasi secara total, umumnya perawatan SPA jenis ini menghabiskan waktu selama lebih dari satu hari. SPA ini disebut dengan *destination spa* karena biasanya dilakukan di hotel, di pulau, dan di resor yang jauh dari keramaian.

d. *Cruise SPA*

SPA yang berada di kapal-kapal pesiar dengan tujuan memanjakan para wisatawan kapal pesiar dan tetap menjaga kebugaran.

2. Health SPA

Health SPA pada prinsipnya fokus kepada pemeliharaan kesehatan nan menyeluruh. Jenis SPA ini biasanya terletak di berbagai lokasi sangat tenang dan jauh dari keramaian. Ketika melakukan perawatan di sini, biasanya para pasien ditangani oleh praktisi yang akan memberikan berbagai saran dalam rangka menunjang kesehatan pasien.



Gambar 2 SPA Komaneka Bali
(Sumber: http://www.komaneka.com/images/photo_gallery/big-krs-spa-2.jpg)

Di Asia, SPA juga sudah dikenal sejak ribuan tahun yang lalu. Spa dengan konsep Zen yang sekarang populer diberbagai penjuru dunia, pertama kali dibangun pada tahun 737 M di Izumo, Jepang. Bentuknya masih sangat sederhana, lebih merupakan pemandian air panas untuk relaksasi. Konsep zen, yang akarnya dari China kuno, menitik beratkan kepada esensi mendasar dari alam untuk mencapai ketenangan dan pencerahan.

Di Indonesia, perawatan tubuh dengan menggunakan bahan-bahan alami sudah dikenal sejak ribuan tahun yang lalu. Beberapa ramuan tradisional untuk merawat tubuh sekarang tetap populer di kalangan para wanita modern berkat kehadiran SPA modern yang menawarkan perawatan tradisional. Luluran, ratus, masker bengkoang dan lain lain adalah perawatan tradisional yang diakrabi masyarakat Indonesia. Menurut Dirjen Perdagangan Luar Negeri, Diah Maulida, perkembangan usaha Spa mencapai puncaknya pada tahun 2004-2005. Sebelum tahun 2000, jumlah Spa yang ada di Indonesia baru mencapai 400.000 unit usaha sedangkan pada tahun 2004 meningkat menjadi 900.000 unit usaha. 70% dari bisnis Spa yang ada di Indonesia terletak di Jakarta dan Bali, sedangkan sisanya berada di Solo dan Jogjakarta.

1.1.3 Peralatan SPA

Bentuk peralatan SPA bermacam-macam, dari dispenser minyak, wadah scrub, ember untuk merendam kaki hingga nampan. Perlengkapan SPA ini mempunyai kegunaan yang berbeda-beda untuk setiap bentukannya. Perlengkapan SPA juga dibuat dari material yang beragam sesuai dengan konsep pembuatannya.



Gambar 3 Peralatan SPA dengan Material Marmer
(Sumber: <http://www.puspitaherbal.com/tempat-lulur-mangkok-kayubathok/>)

Peralatan SPA dibuat dari bermacam-macam material seperti plastik, keramik, batuan hingga logam. Material-material inilah yang menjadi salah satu pembeda untuk pembuatan perlengkapan SPA.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pembahasan diatas dapat diambil diimpulkan untuk dijadikan rumusan masalah. Rumusan masalah yang terbentuk akan berguna sebagai refrensi dalam mengambil keputusan selanjutnya. Berikut adalah rumusan masalah yang dapat disimpulkan:

1. Penggunaan material yang berasal dari alam menjadi daya tarik dari SPA.
penggunaan material batuan menjadi peluang tersendiri karena batuan memiliki kesan alam yang cukup kuat

2. Material yang cocok dipadukan dengan marmer dalam desain peralatan SPA
3. Tumbuhnya SPA terutama dengan konsep Asia menjadi peluang bagi pengusaha dalam negeri untuk mengemas jasa dengan suasana Asia khususnya Bali.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada perancangan :

1. Produk : Peralatan SPA dengan memadukan marmer dengan material lain
2. Segmentasi produk : Peralatan SPA dengan konsep Bali
3. Sasaran industri : UKM marmer di Desa Gamping, kecamatan Campur darat, Kabupaten Tulungagung
4. Konsep : *Contemporary*, Konsep Bali
5. Teori utama : Marmer dan Pengolahannya, Peralatan SPA
6. Riset dan metode : Eksplorasi bentukan *Luxury*
7. Output : *Prototype* Peralatan SPA, Gambar Kerja, Portofolio, dan Laporan.

1.4 Tujuan Perancangan

1. Mendesain peralatan SPA yang dapat memenuhi aktifitas terapis SPA
2. Mendesain Peralatan SPA yang dapat dibuat oleh UKM batu marmer

1.5 Manfaat Perancangan

Hasil dari perancangan ini adalah:

1. Bagi saya sendiri, suatu pembelajaran dan pengetahuan tentang material batuan dan menjadi peluang bisnis usaha sendiri
2. Bagi UKM batu marmer, dapat mengangkat UKM batu marmer dalam mengembangkan desainnya dalam lahan yang terbatas
3. Bagi pengusaha SPA, menjadi alternatif lain dalam memenuhi kebutuhan peralatan SPA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Keseluruhan konsep perancangan desain, tinjauan pustaka, teori-teori dan segala yang memberikan keterangan selengkap-lengkapannya yang berkaitan tentang desain yang akan dijelaskan pada bab ini. Tinjauan pustaka ini merupakan syarat dasar untuk menentukan suatu acuan dan konsep sebuah desain.

2.1 Peralatan SPA

2.1.1 Eksisting Peralatan SPA

SPA menggunakan peralatan untuk mendukung aktivitasnya. Seperti penggunaan *dispenser* minyak dan wadah lulur. Seperti yang digunakan komaneka bali, Komaneka menggunakan wadah lulur dan soap dispenser untuk mendukung aktivitas terapi.



Gambar 4 Wadah Lulur Komaneka Bali
(Sumber: Video Komaneka Bali)

Komaneka menggunakan peralatan SPA yang terbuat dari keramik untuk menunjang aktivitas terapi. Penggunaan material keramik untuk peralatan SPA banyak digunakan karena material ini mudah dibentuk sesuai keinginan pengguna.



Gambar 5 Dispenser Komaneka Bali
(Sumber: Video Komaneka Bali)

Peralatan SPA adalah produk-produk yang digunakan untuk mendukung aktivitas SPA. Peralatan SPA digunakan oleh terapis untuk menerapi pengguna. Berikut ini produk-produk peralatan SPA yang sering digunakan oleh pihak pengelola SPA

1 Aromaterapi

Aromaterapi adalah cara pengobatan alternatif yang menggunakan uap dari minyak esensial dari berbagai macam tanaman yang bisa dihirup untuk menyembuhkan berbagai macam kondisi. Pada umumnya aroma terapi dilakukan untuk tujuan meningkatkan mood, mengubah area kognitif, dan juga dapat digunakan sebagai obat tambahan. Cara pengaplikasian aromatheraphy yaitu:

- a. Cara hirup / inhalasi
- b. Cara minum / oral
- c. Cara kompres
- d. Berendam / *hydrobath*
- e. Pijatan/aromatheraphy massage

Dengan cara hirup, aromatherapy menjadi beberapa cara menebar aroma. Diantaranya adalah, lilin, minyak bakar, dan dupa. Untuk aromatherapy berjenis cair, sistem yang digunakan adalah dibakar pada

tempat yang bernama *heater*. Cairan yang dicampurkan dengan air sebagai media menguapkan cairan tersebut.



Gambar 6 Aromatherapy Jenis Minyak Bakar
(Sumber: <http://theresaann.hubpages.com/hub/different-types-of-aromatherapy-oil-burners>)

Aromatherapy berjenis dupa ini, merupakan kombinasi dari berbagai macam bunga atau tangkai daun yang bearoma. Lalu dipadatkan dan diolah hingga mempunyai aroma pada saat dibakar. Sistemasi pada produk ini dibakar dan diletakkan pada suatu wadah agar dapat berdiri tegak. Mengandung beberapa zat yang dapat membuat aromatherapy ini menjadi keras dan jika dibakar, aromatherapy ini membakar dengan perlahan (tidak mudah habis/awet). Kecil dan sederhana merupakan kelebihan produk ini. Akan tetapi aroma yang dihasilkan terlalu menyengat.



Gambar 7 Aromatherapy Bakar Yang Berupa Dupa
(Sumber: <http://balitangi.com/bali-tangi-aromatherapy-incense-stick/>)

Aromatherapy berbentuk lilin merupakan perkembangan dari aromatherapy cair dengan kombinasi serta diolah sehingga dapat berupa lilin yang beraroma. Sistem yang digunakan adalah dengan membakar sumbu lilin kemudian lilin diletakkan pada tempat yang dapat menjadi aksentuasi ruangan. Produk ini, memiliki keindahan estetika pada bagian warna dan api yang dihasilkan. Menimbulkan efek hangat dan damai.



Gambar 8 Aromatherapy Lilin
(Sumber: <http://blog.prosperitycandle.com/aromatherapy-for-you-from-us/>)

2. Body Massage

Massage tubuh (body massage) yang berarti penekanan secara pelan merupakan suatu bentuk penyembuhan dengan menggunakan teknik sentuhan/kontak kulit secara langsung. Secara filosofis, massage merupakan interaksi yang bersifat rileksasi antara therapist dengan pasien. Sentuhan yang diberikan dapat mempengaruhi kondisi perasaan dan fisik, serta dapat menimbulkan rasa nyaman bagi jiwa, perasaan dan pikiran.



Gambar 9 Body Massage
(Sumber : <http://www.beauty-courses-distance-learning.co.uk/body-massage.html>)

Ada beberapa teknik massage yang merupakan dasar perkembangan teknik-teknik massage yang ada sekarang, antara lain:

- a. *Stroking/effleurage* (usapan)
- b. *Petrissage* (remasan)
- c. *Friction* (gerusan)
- d. *Tapotement / Percussion* (tepukan)
- e. *Vibration / Shaking* (guncangan)

Di Indonesia lebih dikenal dengan istilah pijat. Pada awalnya *massage* bertujuan sebagai *theurapetic* tubuh yang akhirnya berkembang untuk lebih mencapai kecantikan tubuh. Berikut teknik pijatan yang dikembangkan dengan konsep Bali:

- a. *Golden worms*
- b. *Heron peacock*
- c. *Tiger claw*
- d. *Divine palm shaking earth*
- e. *Kneading*
- f. *Crab pincers*
- g. *Flexing the dragon's tail*
- h. *Sacred fist*
- i. *Releasing water and mind*

3. Luluran

Luluran merupakan sebuah istilah yang mempunyai arti membalurkan suatu bahan tertentu dengan tujuan kecantikan pada kulit tubuh. Bahan-bahan yang digunakan sebagai lulur biasanya terdiri dari rempah-rempah seperti kunyit dan temugiring. Ada juga lulur yang terbuat dari jenis bahan dengan karbohidrat tinggi seperti coklat dan beras. Lulur sendiri memiliki beraneka ragam manfaat. Semua itu tergantung dari bahan dasar yang dimiliki lulur tersebut. Lulur berbeda dengan *scrub*. Ini dapat dilihat dari tekstur lulur yang berupa butiran halus dan mudah mengering.



Gambar 10 Aktivitas Luluran

(Sumber: <http://indonesiarayanews.com/read/2013/02/15/45567/rss.xml>)

Dengan lulur, sel-sel kulit mati dapat terlepas sehingga regenerasi sel-sel kulit baru menjadi lebih baik. Lulur dapat menghindarkan kulit dari penuaan dini, kering dan juga bersisik. Selain itu juga manfaat dari lulur tersebut membuat kulit lebih harum dan segar.²

4. Boreh

Boreh yang berasal dari tradisi Bali memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan termasuk untuk balita dan anak-anak. Boreh dapat digunakan untuk menghangatkan badan, mengurangi dan menghilangkan masuk angin, mengurangi pegal-pegal, hingga memperlancar peredaran darah. Untuk masing-masing manfaat tersebut, beberapa campuran rempah biasanya berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Dengan berbagai kandungan rempah yang ada, boreh juga sangat bermanfaat untuk kecantikan. Boreh sangat baik untuk mengangkat sel kulit mati, menghilangkan atau menyamarkan kerutan pada kulit, mencegah rematik serta mengurangi selulit. Selain berbagai manfaat tersebut, boreh memiliki peran penting dalam melancarkan peredaran darah, menghangatkan tubuh, detoksifikasi atau pengeluaran racun serta melembutkan kulit.

Dengan berbagai manfaat boreh tersebut, lulur boreh juga sangat cocok ketika dipakai di waktu musim hujan seperti sekarang ini. Badan

² Chapman, Judy. 2013. *Ultimate Spa: Asia's Best Spas and Spa Treatments*. Tuttle Publishing.

yang terasa pegal, lingkungan yang terasa dingin dan kulit yang kusam dapat diatasi dengan massage lulur boreh.

5. Ratus

Ratus yaitu perawatan khusus daerah intim kewanitaan yang menggunakan bahan-bahan natural rempah herbal serta sangat bermanfaat untuk membersihkan dan merawat kesehatan organ intim wanita (vagina). Proses penguapan atau pengasapan pada vagina bertujuan untuk mengurangi keputihan, menyeimbangkan kelembaban, sebagai antiseptik, peningkat gairah seksual, menghilangkan bau badan, dan bau tak sedap dari organ intim.

Ratus berbahan tradisional yang dapat dijumpai di salon-salon ataupun dilakukan sendiri di rumah. Kandungan Ratus ini bermacam-macam, diantaranya adalah green tea, akar wangi, cempaka, patchouli dan herbal lainnya.

Ratus ini bermanfaat untuk kesehatan organ intim wanita dan kepercayaan diri wanita. antara lain:

1. Melancarkan peredaran darah.
2. Menghilangkan jamur yang menyebabkan keputihan.
3. Membantu membersihkan daerah intim agar segar dan wangi.
4. Baik untuk membersihkan tubuh wanita dan menjaga kesehatan daerah intim wanita sehabis melahirkan maupun setelah datang bulan.
5. Untuk yang sudah menikah, mengencangkan daerah intim wanita sehingga meningkatkan kualitas hubungan seksual.
6. Mengurangi lendir yang berlebih sehingga vagina menjadi kesat
7. Beberapa sumber mengatakan bermanfaat untuk mencegah kanker rahim.

SPA ini baik dijalani, terutama menjelang pernikahan untuk melemaskan otot dan saraf yang tegang. Juga baik jika dilakukan pada masa nifas untuk mengembalikan kelenturan vagina, menguatkan otot dasar panggul, dan memulihkan kondisi tubuh.

2.2 SPA dalam kebudayaan Indonesia

Letak wilayah Indonesia yang strategis dan merupakan daerah penghasil rempah-rempah membuat Indonesia sering dikunjungi oleh bangsa-bangsa lain untuk melakukan perdagangan, salah satunya India. Bangsa India yang awalnya ke Indonesia hanya bermaksud untuk berdagang ternyata membawa misi untuk menyebarkan agama.

Masuknya agama Hindu dan Budha ke Indonesia, menimbulkan pembaharuan yang besar, misalnya berakhirnya jaman prasejarah Indonesia, perubahan dari religi kuno ke dalam kehidupan beragama yang memuja Tuhan Yang Maha Esa dan juga munculnya kerajaan yang mengatur kehidupan suatu wilayah. Termasuk di dalamnya kebudayaan yang berkembang dengan pengaruh kebudayaan yang berdasar dengan agama Hindu dan Budha.³

2.2.1 Shui Pani Amerta

Kata SPA merupakan singkatan kata dari *solus per aqua* atau sehat dengan air. Dr. Martha Tilaar selaku pendiri dan direktur perusahaan kosmetik mengungkapkan SPA Indonesia mengacu pada tiga konsep yaitu *Shui Pani* dan *Amerta*.

Pedagang China yang menganut budhism membawa konsep Shui yang berarti air sebagai elemen penting untuk mendapatkan keseimbangan dalam hidup. Pemuka agama india yang menganut hinduism mengenalkan konsep pani. Air sebagai pembersih penjernih dan penghubung segala hal. Masyarakat bali mengasimilasikan pengaruh tersebut kedalam kepercayaan animisme dan menjadikan air sebagai elemen paling penting dalam setiap upacara keagamaan yang disebut sebagi tirta amerta yang berarti air kehidupan.

Konsep *Shui*, *Pani* dan *Amerta* berasal dari tiga bahasa berbeda yang berarti air. *Shui* merupakan bahasa China dikenal dari kata feng shui yaitu sistem estetika kuno dari china dengan memanfaatkan ilmu astronomi dan geografi untuk meningkatkan mutu kehidupan dengan cara menerima energi positif atau *qi*. *Pani* berasal dari bahasa india. Air dalam ayurveda, digunakan sebagai media

³ Pradana, E. (2010). *Pengaruh Kebudayaan India (Hindu-Budha) di Indonesia*. Retrieved from <https://www.academia.edu>

perawatan dan penyembuhan manusia. Seperti pada ritual mandi di sungai Gangga. Merupakan bagian paling penting dalam ritual pembersihan, penyucian dan penyembuhan. *Amerta* adalah bahasa sansekerta dari air yang berasal dari mitologi hindu yang diadopsi oleh kebudayaan di bali. Dewa Wisnu membimbing malaikat dan iblis kepada dewa Dhanvantari, dewa Ayurveda. Ayur yang berarti hidup dan veda yang berarti pengetahuan untuk mendapatkan ramuan kehidupan

1. Bali Tempat Perawatan

Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki keunikan tersendiri dalam kebudayaan maupun tradisi yang berasal dari sejarah dan pengaruh luar yang beragam. Pengaruh agama hindu yang dibawa oleh pedagang dari India turut mempengaruhi kebudayaan Bali.

Bali dikenal dengan keindahan alam. Bukit kapur di selatan, laut mengelilingi pulau dengan terumbu karang yang berwarna warni dan biota laut yang beragam. Pengaturan ladang padi yang disebut *sabak* menambah keunikan alam pulau dewata.

Pegunungan di Bali merupakan tempat yang dianggap sebagai tempat tinggal dewa, dan sebagai kiblat kegiatan keagamaan sehari-hari. Gunung agung merupakan arah menuju surgawi dan arah laut selatan merupakan arah yang bersifat duniawi.



Gambar 11 Pemandangan Pegunungan di Bali
(Sumber: <http://www.lembahspa.com/en/home.php>)

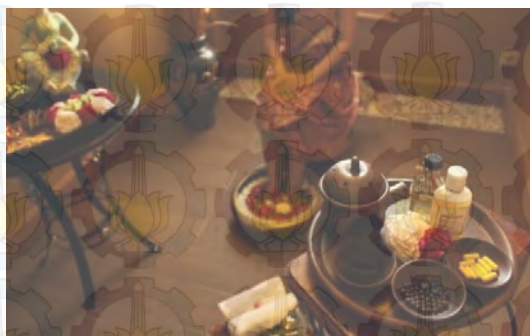
Alam, kebudayaan dan kegiatan keagamaan menjadikan bali sebagai tempat yang tepat untuk memperoleh kehidupan yang bahagia, seimbang antara raga, pikiran dan jiwa, yaitu hubungan yang baik dengan Tuhan, hubungan yang harmoni dan damai dengan masyarakat di

sekitarnya, serta harmoni dengan lingkungan, atau lebih dikenal dengan filosofi *Tri Hita Karana* (tiga penyebab terciptanya kebahagiaan).

2. Kesehatan dalam kebudayaan bali

Kecantikan di Indonesia mempunyai filosofi *Rupasampat Wahyabiantara* yang artinya kecantikan berasal dari perpaduan yang harmonis antara kecantikan lahiriah dan kecantikan batiniah. Kecantikan lahiriah adalah keindahan rambut, keelokan wajah dan tubuh. Kecantikan batiniah adalah kepribadian dan keluhuran budi yang memancar dari lubuk hati.

Konsep kecantikan Indonesia juga dikenal istilah *Panca Rasa Manunggal*. *Panca rasa manunggal* merupakan perawatan tubuh dengan pendekatan holistik agar diperoleh kecantikan abadi yang tidak memandang usia, yang didapatkan dari *sito saliro*, *ron walih saliro*, *mayongga seto*, *pasa rasa*, dan *berdoa*. *Sito saliro* adalah perawatan tubuh dari agar memancarkan kecantikan raga. *Ron walih Saliro* adalah perawatan tubuh dari dalam menggunakan bahan alami dan jamu. *Mayongga Seto* adalah terapi tradisional yang menggabungkan olah tubuh, olah rasa, dan olah pernafasan untuk menghasilkan bio-energi. *Pasa rasa* adalah diet tradisional yang terdiri dari *pasa putih*, *pasa ngrowot*, *pasa ngalong*, *pasa dino*, *puasa asrep-asrepan*, dan *pasa meleak*. Sedangkan *berdoa* merupakan kegiatan meditasi untuk relaksasi dan menyeimbangkan antar diri sendiri, sesama, alam sekitar dan Sang Pencipta.



Gambar 12 Peralatan SPA Dengan Konsep Bali
(Sumber: <http://lifestyle.id.88db.com/?p=1856>)

Ciri SPA di Indonesia adalah mengutamakan unsur alami dan budaya dengan latar belakang dan dekorasi pemandangan alam dan etnis

Indonesia, menggunakan sumber alam, bahan alam berkhasiat, serta ramuan tradisional, menawarkan berbagai rawat mandi dan rawat pijat tradisional serta menawarkan perawatan dengan wewangian, bunga segar dan minyak aromatik. Kegiatan perawatan ini tidak hanya menekankan pada kecantikan lahiriah namun juga menonjolkan kecantikan batiniah. Kecantikan batiniah didapatkan dengan bermati raga dan bersemedi (berdoa).

2.2.2 Rukmini Tattwa, filosofi kecantikan

Rukmini Tatwa merupakan karya sastra yang menjelaskan bahwa kecantikan secara fisik membutuhkan suatu perawatan, tetapi kecantikan fisik tidak semata-mata menjadi faktor utama seorang itu disebut cantik. Wanita dapat dikatakan cantik apabila mampu menyeimbangkan kecantikan luar dan dalam yaitu perempuan yang merawat kecantikan dan kesehatan dirinya. Perawatan yang dilakukan ialah menggunakan ramuan-ramuan tradisional. Melalui usaha perawatan kesehatan dan kecantikan diharapkan perempuan nantinya memiliki sifat layaknya seperti dewi

Kesehatan dalam kecantikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Sering kaum perempuan cenderung melupakan faktor kesehatan dalam kecantikan agar mendapatkan hasil yang instan. Merawat kesehatan tubuh secara tidak langsung membawa dampak positif bagi penampilan secara fisik. Indrani Sastra memuat tentang bagaimana merawat kecantikan tanpa harus meninggalkan unsur kesehatan di dalamnya.

Kecantikan tercipta atas perpaduan sempurna antara kecantikan yang keluar dari dalam hati dan kecantikan yang terlihat oleh kasat mata. Harmonisasi antara kecantikan luar dan dalam disebut Rupasambat Wahyabiantara.⁴

2.2.3 Panca Rasa Manunggal

Menurut konsep Panca rasa manunggal, berdoa merupakan salah satu cara untuk mendapatkan kecantikan. Berdoa bertujuan untuk

⁴ Tilaar, M. (2009). *Bali SPA, Shui Pani Amerta: Secrets of Holistic Healing on the Island of the Gods*. Saritaksu Edition.

memperoleh relaksasi dan keseimbangan antara diri, sesama, alam sekitar dan sang pencipta. Dalam kebudayaan bali terdapat dewa dan dewi yang disembah karena keistimewaannya. Berikut yang merupakan salah satu dewi yang melambangkan kecantikan, kesucian dan kesuburan.

1. Dewi Saraswati

Dewi Saraswati merupakan istri dari Brahma yang melambangkan kesucian. Dewi Saraswati divisualisasikan menggunakan pakaian berwarna putih berkilau dan duduk pada bunga mawar atau angsa berwarna putih. Angsa dapat membedakan yang baik dan buruk, pengetahuan dan ketidaktahuan. Bulu merak melambangkan kemegahan dunia.



Gambar 13 Dewi Saraswati

(Sumber: <https://collectandtravel.wordpress.com/about-2/>)

Dengan 4 lengan, Dewi Saraswati membawa veena, genitri (tasbih), lontar dan bunga teratai yang mempunyai makna sebagai:

- Genitri (tasbih) sebagai simbol ilmu pengetahuan itu tidak akan habis untuk dipelajari.
- Kropak (lontar), sangat penting dan strategis untuk ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup.
- Wina (alat musik / rebab).
- Sekuntum bunga teratai, sebagai lambang kesucian.

2. Dewi Sri



Gambar 14 Dewi Saraswati
(Sumber: <http://exot.typepad.com/exot/page/2/>)

Dewi Sri adalah dewi yang menguasai dunia bawah tanah dan bulan. Dewi Sri mempunyai peran mencakup segala aspek Dewi Ibu, yakni sebagai pelindung kelahiran dan kehidupan. Ia juga dapat mengendalikan bahan makanan di bumi terutama padi. Dewi Sri mengatur kehidupan, kekayaan, dan kemakmuran. Berkahnya terutama panen padi yang berlimpah dan dimuliakan. Dewi Sri juga mengendalikan segala kebalikannya yaitu kemiskinan, bencana kelaparan, hama penyakit, dan hingga batas tertentu, dan memengaruhi kematian. Karena ia merupakan simbol bagi padi, ia juga dipandang sebagai ibu kehidupan.

3. Dewi Laksmi

Dalam ikonografi dewi Laksmi sedang duduk atau berdiri di lotus, dan biasanya juga membawa lotus dalam satu atau dua tangan. Teratai membawa arti simbolik dalam agama Hindu mewakili realitas, kesadaran dan karma (pekerjaan, perbuatan) dalam konteks Sahasrara, dan Lotus pengetahuan dan realisasi diri dalam konteks lain. Bunga yang mekar di air bersih atau kotor, juga melambangkan kemurnian dan keindahan terlepas dari keadaan baik atau buruk di mana mereka tumbuh. Ini adalah pengingat bahwa baik dan kemakmuran dapat mekar dan tidak akan terpengaruh oleh kejahatan di satu sekitarnya. Di bawah, di belakang atau di sisi, Lakshmi kadang-kadang ditampilkan dengan satu atau dua gajah, dan kadang-kadang dengan burung hantu. Gajah melambangkan kerja,

aktivitas dan kekuatan, serta air, hujan dan kesuburan untuk kemakmuran berlimpah. Burung hantu, yang disebut Pechaka di wilayah timur India, menandakan pasien berjuang untuk mengamati, melihat dan menemukan pengetahuan terutama ketika dikelilingi oleh kegelapan. Owl, burung yang menjadi buta di siang hari, juga merupakan pengingat simbolis untuk menahan diri dari kebutaan dan keserakahan setelah pengetahuan dan kekayaan telah diperoleh. Merak dalam penggambaran Dewi Laksmi, yang mana adalah simbol dari kebenaran mutlak penciptaan hitam dan putih, sebab merak sesekali waktu mengembangkan bulu-bulunya sebagai lambang keindahan yang abadi dan lambang pernikahan.



Gambar 15 Dewi Laksmi
(Sumber: Secret of holistic healing on the island of the gods books)

Dewi Laksmi disebut juga Dewi Uang. Ia juga disebut "Widya", yang berarti pengetahuan, karena Dia juga Dewi pengetahuan keagamaan. Ia juga dihubungkan dengan setiap kebahagiaan yang terjadi di antara keluarga dan sahabat, perkawinan, anak-anak, kekayaan, dan kesehatan yang menjadikannya Dewi yang sangat terkenal di kalangan umat Hindu.

2.2 Marmer

2.2.1 Jenis-jenis Marmer

Material yang digunakan untuk perusahaan kerajinan marmer Tulungagung merupakan marmer yang ditambang dari daerah tersebut. Terdapat 6

jenis marmer yang ditambang di daerah Tulungagung yaitu kawi aneka, kawi aneka sejajar, wilis aneka, bromo FB, bromo aneka dan bromo agung. Berikut akan dijelaskan karakteristik masing-masing material

1. Kawi Aneka

Marmer Kawi aneka merupakan marmer masuk kategori marmer kualitas satu yang diambil dari tambang di daerah tulungagung. marmer aneka juga disebut marmer B1 karena tambang marmer aneka berada di desa besole tulungagung. Marmer kawi aneka memiliki strip warna krem dan coklat.



Gambar 16 Corak Kawi Aneka
(sumber: dokumentasi pribadi penulis)

2. Kawi Aneka Sejajar

Marmer kawi aneka sejajar merupakan marmer yang diambil dari tambang yang sama dengan marmer kawi aneka, namun dengan perbedaan sudut cara potong menghasilkan corak yang sejajar. Marmer ini termasuk kategori kualitas satu, dan banyak digunakan sebagai bahan baku pembuatan fandel dan kerajinan marmer lainnya.



Gambar 17 Corak Kawi Aneka Sejajar
(sumber: dokumentasi pribadi penulis)

3. Wilis Aneka

Wilis aneka termasuk marmer kategori 2, marmer ini memiliki corak seperti bercak berwarna krem dan coklat. Marmer wilis aneka tidak banyak digunakan sebagai bahan baku kerajinan marmer karena kualitasnya yang masih dibawah marmer kawi aneka. Marmer wilis aneka digunakan sebagai bahan baku pembuatan fandel.



Gambar 18 Corak Wilis Aneka
(sumber: dokumentasi pribadi penulis)

4. Bromo FB

Bromo Fb merupakan marmer yang termasuk kategori dua (2) walau kualitas coraknya masih dibawah marmer wilis aneka. marmer bromo FB biasanya digunakan sebagai bahan baku pembuatan makam.



Gambar 19 Corak Bromo FB
(sumber: dokumentasi pribadi penulis)

5. Bromo Aneka

Bromo Aneka merupakan marmer yang bercorak total berwarna coklat tua, karena total ini juga bromo aneka kadang disebut marmer trotol oleh pengrajin marmer. Sama seperti marmer bromo FB, marmer ini juga menjadi bahan baku pembuatan makam.



Gambar 20 Corak Bromo Aneka
(sumber: dokumentasi pribadi penulis)

6. Bromo Agung

Bromo Agung masih satu daerah tambang dengan marmer bromo FB dan marmer bromo aneka. dengan corak total yang renggang, marmer jenis ini lebih banyak digunakan dari varian bromo sebagai pembuatan makam.



Gambar 21 Corak Bromo Agung
(sumber: dokumentasi pribadi penulis)

2.2.2 Pengolahan Material Marmer

Pengolahan marmer yang akan dibahas ialah pengolahan marmer berdasarkan kinerja dari UKM di Tulungagung. Pada *workshop* di Tulungagung tersedia berbagai macam teknik tergantung pada fungsi yang akan digunakan. Pada dasarnya, teknik-teknik pengolahan marmer ialah dengan cara potong, bubut, pahat, sambung, poles dan prik.

1. Potong

Proses potong merupakan proses dasar dalam pembentukan marmer, proses potong telah digunakan saat marmer diambil dari tambang.

Pemotongan marmer di tambang menggunakan sling karena ukuran marmer yang masih terlalu besar. Proses selanjutnya marmer dipotong ke ukuran yang lebih kecil menggunakan mesin potong *disc grinder* dengan diameter 160cm.



Gambar 22 Proses Pemotongan
(sumber: Dokumentasi pribadi penulis)

2. Bubut

Suatu proses pembentukan terhadap marmer dengan menggunakan alat pembubut khusus berfungsi membentuk marmer dengan bentuk simetris. Cara kerjanya yaitu marmer yang telah dipotong menjadi segi delapan dipasang pada holder. Selanjutnya mesin akan memutar holder sehingga marmer ikut berputar. Mata bubut yang digerakkan dengan tuas oleh pengrajin membentuk bentuk yang diinginkan.



Gambar 23 Proses Pembubutan
(sumber: dokumentasi pribadi penulis)

3. Penyambungan

Proses penyambungan merupakan salah satu ide untuk mengefisiensikan penggunaan material. Proses ini menggunakan resin sebagai perekat antar marmer. penggunaan resin juga dapat sebagai dempul untuk pori pori marmer yang besar, yaitu dengan mencampurkan resin dengan bubuk sisa-sisa pembubutan.



Gambar 24 Hasil Penggabungan 2 Marmer
(sumber: dokumentasi pribadi penulis)

4. Pahat

Teknik pahat biasa digunakan untuk pembuatan patung, teknik ini juga biasa untuk membubuhkan tulisan di marmer. Proses ini memakan waktu cukup lama karena masih menggunakan teknik manual dan keterampilan dari pengrajin marmer. Produk yang biasanya menggunakan teknik ini untuk pembuatannya adalah fandel dan prasasti. Caranya dengan memukulkan tатаh baja hitam sesuai desain yang sebelumnya digambar pada marmer.



Gambar 25 Proses Pemahatan
(sumber: <http://serbamarmer.blogspot.com/2012/08/cara-pembuatan-prasasti-marmer.html>)

5. Metode Prik



Gambar 26 Alat Yang Digunakan Pada Teknik Prik
(sumber: dokumentasi pribadi penulis)

Metode Prik merupakan teknik finishing marmer yang baru. Teknik ini menghasilkan permukaan marmer yang kasar dan berkesan natural. Teknik ini menggunakan alat khusus yaitu palu yang ujungnya diganti dengan besi tajam sebagai perusak permukaan marmer. Proses ini memakan

waktu cukup lama karena masih menggunakan tenaga manusia untuk pengerjaannya.



Gambar 27 Pengrajin Marmer Sedang Melakukan Teknik Prik
(sumber: dokumentasi pribadi penulis)

6. Pemolesan

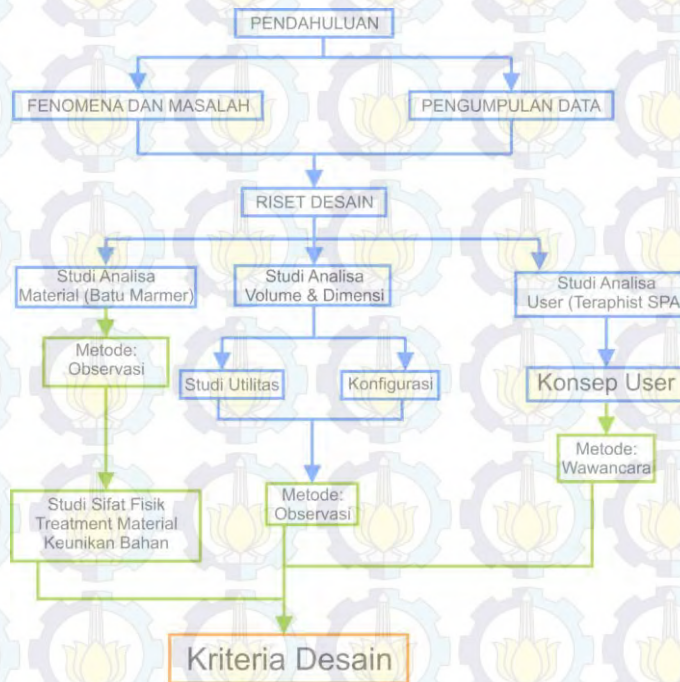
Pemolesan merupakan salah satu proses finishing material marmer. dengan mengganti mata dari mesin gerinda dengan mata penghalus. proses ini menghasilkan finishing marmer yang bersifat reflektif menguatkan kesan luxury pada produk marmer.



Gambar 28 Proses pemolesan
(sumber: dokumentasi pribadi penulis)

BAB III METODOLOGI DESAIN

3.1 Skema Metodologi Pra-Desain



Gambar 29 Skema Metodologi Penelitian Proses Desain
(Sumber: Penulis)

3.1.1 Penjelasan Skema Metodologi Pra – Desain

1. Fenomena dan Permasalahan

Melihat ide dan permasalahan, lalu dikelompokkan dan diberi kesimpulan dari berbagai permasalahan dan ide tersebut. Terdapat studi kasus yaitu perlengkapan mandi untuk kebutuhan SPA

2. Analisa Material

Melakukan observasi dan eksperimen untuk mengetahui sifat fisik marmer, ketahanan marmer, treatment marmer, keunikan marmer dan penggabungan marmer dengan material lain

3. Analisa Aktivitas SPA

Setelah meninjau dan melakukan studi maka terdapat kebutuhan yang menunjang Aktivitas SPA konsep Bali

4. Analisa Dimensi

Melakukan observasi untuk mengetahui dimensi dari peralatan SPA yang memenuhi batasan dan kebutuhan dari terapis

5. Analisa Konsep Bali

Melakukan Observasi SPA dengan konsep Bali dengan cara membaca referensi dari buku, melihat secara keseluruhan dari website dan video.

3.2 Skema Metodologi Proses Desain



Gambar 30 Alur Tahapan Proses Riset
(Sumber : penulis)

3.2.1 Penjelasan Skema Metodologi Proses Desain

1. Kriteria Desain

Kriteria desain, merupakan hasil dari kesimpulan bahasan Pra – Desain. Didalmnya terdapat Material, Konfigurasi, dan Bentuk.

2. Ide Awal

Setelah menganalisa kriteria desain, maka tercipta ide-ide awal untuk mendukung dan memberi nilai tambah terhadap perancangan.

3. Sketsa

Melakukan visualisasi dari ide awal, berupa gambar dengan format kertas A2. Baik berwarna maupun tidak. Hal ini untuk mendapatkan ide bentuk awal.

4. Alternatif Desain

Menyeleksi beberapa hasil dari sketsa, yang dapat tergolong kedalam kriteria desain. Kurang lebihnya terdapat tiga buah alternatif.

5. Desain Terpilih

Merupakan desain – desain yang terpilih dari alternatif desain. Dan menindaklanjuti dari desain yang terpilih.

6. Pembuatan Perlengkapan Desain

Melakukan penyusunan laporan, pembuatan portfolio, dan menyiapkan modeling secara digital.

7. Gambar Teknik

Membuat gambar terukur secara rinci dan detail dari hasil desain–desain terpilih.

8. Pembuatan Model

Membuat implementasi dari gambar teknik yang telah dibuat.

9. Pembuatan Mockup

Membuat produk secara terukur dan detail menyerupai atau bahkan benar–benar menggunakan material serta sistem konfigurasi yang sesuai.

10. Final Desain


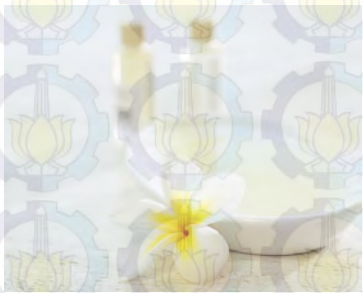
Merapihkan segala aktifitas dari Proses Desain.



BAB IV STUDI DAN ANALISA

4.1 Analisa Aktifitas SPA

Studi Analisa aktifitas ini bertujuan untuk meneliti lebih dalam dan mendapatkan poin- poin kebutuhan user. Data didapat melalui wawancara terhadap terapis SPA sebagai pengguna langsung peralatan SPA.

Tabel 1 Analisa Aktivitas Pada Peralatan SPA
(Sumber data pribadi penulis)

No.	Peralatan SPA		Keterangan
1.	Tungku Aromatherapy 	Gambar 31 Tungku Aromatherapy (Sumber: http://www.naturallivingidea.com/benefits-uses-of-eucalyptus-oil/)	1. Pra Aktifitas a. Mencampurkan essential oil dengan carrier oil b. Mencampurkan air sebanyak 3 sendok makan 2. Aktifitas a. Menuangkan minyak ke cawan b. Menyalakan lilin untuk memanaskan cawan 3. Pasca Aktifitas a. Mematikan lilin b. Membersihkan peralatan c. Disimpan
2.	Wadah Minyak <i>Massage</i> 	Gambar 32 Wadah Minyak (Sumber: eskipaper.com/spa-background-1.html#gal_post_84258_spa-background-1.jpg)	1. Pra Aktifitas a. Mencampurkan base oil dengan essential oil b. Mencampurkan air sebanyak 3 sendok makan 2. Aktifitas a. Menyendok minyak dengan tangan b. Menuangkan minyak

			3. Pasca Aktifitas a. Menaruh kembali pada nampan b. Membersihkan peralatan c. Disimpan
3.	Wadah Lulur dan Boreh 	Gambar 33 Wadah Lulur (Sumber: http://www.zishateapot.org/teapot/)	1. Pra Aktifitas a. Mencampurkan bubuk boreh dengan air mawar 2. Aktifitas b. Mengangkat wadah boreh c. Menyendok boreh dengan tangan 3. Pasca Aktifitas a. Menaruh kembali pada nampan b. Membersihkan peralatan c. Disimpan
4.	Tungku Ratus 	Gambar 34 Tungku Ratus (Sumber: http://ayuwellness.pt/?p=445)	1. Pra Aktifitas a. Membakar bricket b. Menaruh bricket pada tungku c. Menaburkan bubuk ratus pada bricket 2. Aktifitas a. Menaruh tungku ratus pada kursi ratus 3. Pasca Aktifitas a. Mematikan bara bricket b. Membersihkan peralatan c. Disimpan

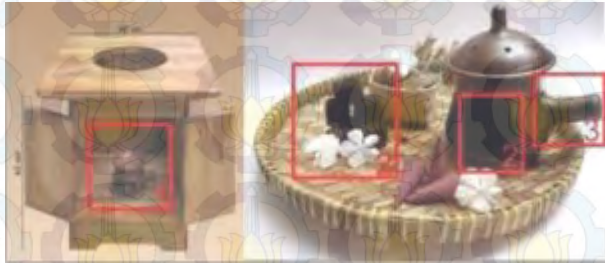
Dari hasil analisa tersebut menghasilkan aktifitas yang dilakukan oleh terapis sesuai dengan terapi yang dibutuhkan pasien SPA. Dari kesimpulan tersebut dapat menghasilkan konsep peralatan SPA yang bisa memfasilitasi aktifitas sesuai dengan terapi yang dilakukan.

4.2 Analisa Peralatan SPA

Produk perancangan ialah produk peralatan SPA, treatment yang dibutuhkan pada peralatan SPA ialah *massage oil*, boreh, lulur, aromatherapy, ratus, dan nampun. Maka yang peralatan yang dibutuhkan dalam perawatan spa yaitu tungku aromatherapy, wadah minyak massage, wadah lulur, dan tungku ratus. Untuk memperdetail kebutuhan suplai dari *treatment* tersebut akan dibahas secara detail dibawah ini.

Tabel 2 Analisa Peralatan SPA
(Sumber data pribadi penulis)

No.	Peralatan SPA	Kebutuhan
1.	<p>Tungku Aromatherapy</p>  <p>Gambar 35 Analisa Tungku Aromatherapy (Sumber: Data Penulis)</p>	<p>1. Cawan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Cawan Terbuat dari material yang mudah menghantarkan panas. b. Cawan dapat menampung minyak aromatherapy sebanyak 20ml <p>2. Tungku</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tungku dapat memuat lilin dengan dimensi 3,5x3,5x2 cm b. Tinggi tungku mempengaruhi pemanasan cawan
2.	<p>Wadah Minyak Massage</p>  <p>Gambar 36 Analisa Tungku Aromatherapy (Sumber: Data Penulis)</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Wadah minyak dapat menampung minyak massage sejumlah 100ml b. Wadah dapat memberi minyak pada bagian tangan yang dibutuhkan pada pijat khas bali. c. Minyak dapat dituang

<p>3.</p>	<p>Wadah Lulur dan Boreh</p>  <p>Gambar 37 Analisa Tungku Aromatherapy (Sumber: Data Penulis)</p>	<p>a. Wadah lulur dapat menampung lulur/boreh sejumlah 100 mg yang telah dilarutkan dengan 50 ml air mawar</p> <p>b. Lulur dapat diambil dengan cara menyendok menggunakan tangan.</p>
<p>4.</p>	<p>Tungku Ratus</p>  <p>Gambar 38 Analisa Tungku Aromatherapy (Sumber: Data Penulis)</p>	<p>A. Maksimal Tinggi Tungku ratus secara keseluruhan adalah 20 cm karena menyesuaikan dengan tinggi tempat tungku ratus pada kursi ratus.</p> <p>b. Dimensi tungku pembakaran dapat dimasukkan bricket sebanyak 4 buah.</p> <p>c. Dimensi tungku penguapan dapat untuk 3 buah bricket sebagai media pembakar bubuk ratus</p> <p>d. Pada sebagian eksisting terdapat pegangan tangan agar memudahkan terapis untuk memasukkan tungku ratus pada kursi ratus dan menghindari tangan terapis terbakar karena <i>bricket</i> pada tungku pembakaran tidak terlindungi</p>

Dari hasil analisa tersebut menghasilkan kebutuhan yang ada dalam setiap perlengkapan SPA. Dari kesimpulan tersebut dapat menghasilkan kebutuhan dan bagian-bagian apa yang dibutuhkan dalam masing-masing peralatan SPA yang dapat memfasilitasi aktifitas sesuai dengan terapi yang dilakukan.

4.3 Studi Dimensi

Analisa dimensi peralatan SPA bertujuan untuk menemukan ukuran yang sesuai untuk diterapkan pada desain yang ditetapkan oleh penulis didasarkan pada beberapa hal. Berikut adalah analisa dimensi dari tiap-tiap peralatan SPA

4.3.1 Tungku Aromatherapy

Aromatherapy digunakan user (terapist) untuk menciptakan perasaan tenang bagi tamu SPA. Aromatherapy dinyalakan saat tamu melakukan seluruh perawatan atau kurang lebih selama 3 jam. Untuk mengakomodasi kebutuhan user(terapist) untuk tungku aromatherapy diperoleh batasan-batasan dimensi yang telah didapat dari analisa aktivitas yaitu:

1. Tungku

Ukuran tungku yang diperlukan dapat memuat lilin sebagai heater minyak aromatherapy yang mempunyai dimensi $35 \times 35 \times 20 \text{ mm}$. Tinggi tungku sebagaiudukan cawan tidak terlalu tinggi dari api karena dapat mempengaruhi lama proses pemanasan minyak aromatherapy. Dimensi berikut didapat dari hasil pengukuran penulis.

Tabel 3 Ukuran Tungku Aromatherapy
(Sumber data pribadi penulis)

No	Variabel	Ukuran	Pertimbangan penentuan dimensi
1.	Diameter	65 mm	Ditentukan dari lebar lilin agar dapat masuk kedalam tungku
2.	Tinggi	70mm	Ditentukan dari tinggi nyala api lilin. Bila terlalu tinggi akan mempengaruhi proses pemanasan cawan

2. Cawan

Untuk mengakomodasi kebutuhan aromatherapy yang mengharumkan ruangan selama treatment berlangsung, dibutuhkan minyak aromatherapy sebanyak 20 ml. Untuk itu dibutuhkan ukuran cawan yang dapat memuat minyak aromatherapy.

$$v = \frac{2}{3}\pi r^3$$

$$v = \frac{2}{3}\pi \times 2,5 \times 2,5 \times 2,7$$

$$v = \frac{2}{3} \times 3,14 \times 6,25 \times 2,7$$

$$v = 35,33 \text{ cm}^3$$

3. Wadah minyak Massage

Terapis menggunakan wadah untuk melumuri tangan terapist dengan minyak massage. Wadah dapat menampung minyak *massage* sejumlah 150 ml untuk kebutuhan sekali *treatment*. Dinding wadah yang rendah membantu terapist untuk melumuri tangan dengan minyak *massage*. Berikut ini ukuran volume wadah minyak *massage* yang ditetapkan oleh penulis.

$$v = \pi r^2 \times t$$

$$v = \frac{2}{3} \times 3,14 \times 6^2 \times 2,5$$

$$v = 376,8 \text{ cm}^3$$

4. Wadah Lulur dan Boreh

Terapis menggunakan wadah untuk mengambil ramuan boreh dan lulur. Wadah dapat menampung bubuk lulur sejumlah 75-100 gram yang telah dilarutkan dengan 50 ml air mawar untuk kebutuhan sekali *treatment*. Dinding wadah yang tinggi membantu terapist untuk menyendok ramuan lulur dan boreh. Berikut ini ukuran volume yang ditetapkan oleh penulis.

$$v = \pi r^2 \times t$$
$$v = 3,14 \times 5^2 \times 5$$
$$v = 392,5 \text{ cm}^3$$

5. Tungku Ratus

Terapis menggunakan tungku ratus untuk mengasapi bagian tubuh vital pasien. Tinggi tungku ratus tidak melebihi 20 cm karena terbatas tinggi tempat penyimpanan yang tersedia pada kursi ratus. Tungku ratus juga dapat menampung 4 buah bricket dengan dimensi $25 \times 25 \times 25 \text{ mm}$. Berikut ukuran tungku ratus yang ditetapkan oleh penulis.

Tabel 4 Ukuran Tungku Ratus
(Sumber data pribadi penulis)

No	Variabel	Ukuran	Pertimbangan penentuan dimensi
1.	Diameter	100 mm	Dipengaruhi dari lebar bricket agar dapat masuk kedalam tungku
2.	Tinggi	150 mm	Dibatasi tinggi tempat penyimpanan pada kursi ratus dengan tinggi 200 mm

4.4 Analisa Material Marmer

Tinjauan pustaka menyebutkan bahwa material marmer yang dibutuhkan pada perancangan peralatan SPA ini harus memiliki kualitas yang baik, serat yang indah, dan warna yang baik.

No.	Nama Material	Alat Ukur				Total
		Puukur	Serat	Platform	Warna	
1.	Kawi Aneka	9	8	8	8	33
2.	Kawi Aneka Sesajur	8	8	8	8	32
3.	Wila Aneka	7	7	6	7	27
4.	Bromo FB	6	6	8	6	24
5.	Bromo Aneka	5	5	5	5	20
6.	Bromo Agung	5	5	5	5	20

Gambar 39 Analisa Aktivitas Peralatan SPA
(Sumber data pribadi penulis)

Marmer kawi aneka terpilih menjadi material yang akan digunakan dan diolah sebagai material utama dalam perancangan ini. Marmer ini berwarna putih yang sesuai dengan konsep kesucian dari Dewi Saraswati. Beragam teknik pengolahan pada marmer aneka, untuk memberi kesan natural maka kawi aneka akan dikerjakan dengan teknik Prik.

4.4.1 Eksperimen Pewarnaan Marmer

Hasil yang diharapkan dalam eksperimen ini yaitu mengetahui tingkat pewarnaan yang bisa diakomodasi oleh larutan *wood stain*. Agar hasil percobaan dapat diterapkan pada desain peralatan SPA, berikut pewarna yang digunakan dalam eksperimen pewarnaan

1. Oil Based Wood Stain



Gambar 40 Pencelupan Marmer Pada Oil Based Wood Stain
(Sumber: data penulis)

Pewarnaan menggunakan *oil based wood stain* menghasilkan marmer yang berwarna terang. *Oil based wood stain* menghasilkan permukaan marmer yang diselimuti lapisan tipis wood stain dan membuat marmer lebih kedap terhadap resapan air. Penggunaan oil based wood stain dapat diaplikasikan pada marmer yang bersinggungan langsung dengan air.

2. Water Based Wood Stain



Gambar 41 Pencelupan Marmer Pada Water Based Wood Stain
(Sumber: data penulis)

Eksperimen pewarnaan water based wood stain menghasilkan marmer yang diselimuti lapisan tipis water based wood stain. Namun, lapisan tipis tersebut mudah luntur bila terkena air. daya serap marmer terhadap water based wood stain juga relatif lemah sehingga. Marmer tidak terwarnai dengan baik.

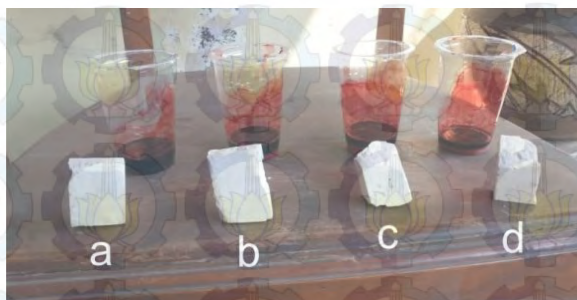
3. Pewarna Tekstil



Gambar 42 Pencelupan Marmer Pada Pewarna Tekstil
(Sumber: data penulis)

Pewarna tekstil memberikan tampilan marmer yang berbeda dengan penggunaan pewarna sebelumnya. Penggunaan pewarna tekstil menghasilkan warna yang meresap ke pori-pori marmer dan tidak menyelimuti permukaan marmer dengan lapisan warna. Waktu yang digunakan pewarna tekstil untuk meresap pada pori-pori relatif lama.

4.4.1.1 Pewarnaan Menggunakan Perpaduan *Wood Stain* dengan Air



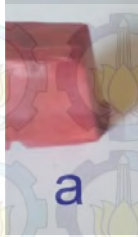


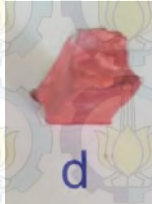
Gambar 43 Marmer Sebelum Pencelupan Terhadap Wood Stain
(Sumber: data penulis)



Gambar 44 Marmer Sesudah Pencelupan Terhadap Wood Stain Dan Air
(Sumber: data penulis)

Tabel 5 Pewarnaan Menggunakan Perpaduan Woodstain dengan Air
(Sumber data pribadi penulis)

No.	Obyek	Parbandingan <i>wood stain</i> : air	Keterangan
1.	Marmer A	4:0	Marmer A berwarna paling terang diantara 3 obyek marmer lain

	 <p>Gambar 45 Marmer A (Sumber: Data Penulis)</p>		
2.	<p>Marmer B</p>  <p>Gambar 46 Marmer B (Sumber: Data Penulis)</p>	3:1	Marmer B dengan kepekatan warna 75%
3.	<p>Marmer C</p>  <p>Gambar 47 Marmer C (Sumber: Data Penulis)</p>	2:2	Marmer C dengan kepekatan warna 50%
4.	<p>Marmer D</p>  <p>Gambar 48 Marmer D (Sumber: Data Penulis)</p>	1:3	Marmer D dengan kepekatan Warna 25%


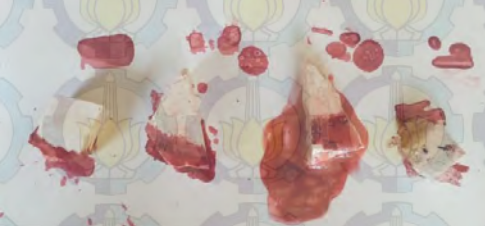
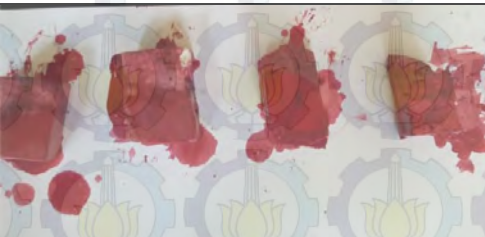
4.4.1.2 Pewarnaan Menggunakan Perpaduan Wood Stain dengan HCl



Hasil yang diharapkan dalam percobaan pewarnaan marmer menggunakan campuran wood stain dengan HCl adalah proses pengikisan dan pewarnaan yang berlangsung bersama. Diharapkan hasil yang dicapai dapat diterapkan pada proses produksi agar menyingkat waktu pembuatan.



Gambar 49 Marmer Sebelum Pencelupan Terhadap Wood Stain dan HCl
(Sumber: data penulis)

Tabel 6 Pewarnaan Menggunakan Perpaduan Wood Stain dengan HCl
(Sumber data pribadi penulis)

No.	Obyek	Waktu	Keterangan
1.	 <p>Gambar 50 Marmer Pada Menit Pertama (Sumber: Data Penulis)</p>	1 menit	Perbandingan <i>wood stain</i> dengan HCl Marmer A= 4:0 Marmer B= 3:1 Marmer C= 2:2 Marmer D= 1:3
2.	 <p>Gambar 51 Marmer Pada Menit kedua (Sumber: Data Penulis)</p>	2 Menit	Perbandingan <i>wood stain</i> dengan HCl Marmer A= 4:0 Marmer B= 3:1 Marmer C= 2:2 Marmer D= 1:3
3.	 <p>Gambar 52 Marmer Pada Menit Ketiga (Sumber: Data Penulis)</p>	3 Menit	Perbandingan <i>wood stain</i> dengan HCl Marmer A= 4:0 Marmer B= 3:1 Marmer C= 2:2 Marmer D= 1:3

4.	 <p>Gambar 53 Marmer Pada Menit Keempat (Sumber: Data Penulis)</p>	4 Menit	Perbandingan <i>wood stain</i> dengan HCl Marmer A= 4:0 Marmer B= 3:1 Marmer C= 2:2 Marmer D= 1:3
5.	 <p>Gambar 54 Marmer Pada Menit Kelima (Sumber: Data Penulis)</p>	5 Menit	Perbandingan <i>wood stain</i> dengan HCl Marmer A= 4:0 Marmer B= 3:1 Marmer C= 2:2 Marmer D= 1:3

Hasil yang diperoleh pada percobaan perwarnaan dengan campuran wood stain dengan HCl adalah warna wood stain tidak menempel dan terkelupas pada marmer, walau dengan waktu perendaman tertentu hasil yang diperoleh tetap sama dan mendapati hasil marmer tetap terkikis namun tidak memiliki warna.



Gambar 55 Cetakan Diletakkan Pada Marmer
(Sumber: data penulis)



Gambar 56 Pola Dibentuk Dengan Menggunakan Cat Semprot
(Sumber: data penulis)



Gambar 57 Marmer Setelah Dichelupkan Pada HCl
(Sumber: data penulis)



Gambar 58 Marmer Dichelupkan Pada Oil Based Wood Stain
(Sumber: data penulis)



Gambar 59 Hasil Pencelupan Pada Oil Based Wood Stain
(Sumber: data penulis)



Gambar 60 Hasil Setelah Penghalusan Menggunakan Kertas Gosok
(Sumber: data penulis)




4.4.2 Eksperimen Ketipisan Marmer



Gambar 61 Marmer Sesudah Pencelupan Terhadap Wood Stain Dan Air
(Sumber: data penulis)

Hasil yang diharapkan dalam percobaan ini adalah mengetahui seberapa tipis marmer yang dapat dihasilkan. Agar hasil yang diperoleh menjadi batasan dalam proses desain untuk meminimalisir kegagalan dalam produksi. Percobaan ini menggunakan gerinda sebagai alat untuk menipiskan marmer dengan metode *scrap*. Berikut proses percobaan yang dilakukan:

Tabel 7 Analisa Ketipisan
(Sumber data pribadi penulis)

No.	Marmer	Ketebalan	Keterangan
1.	 <p>Gambar 62 Marmer Ketipisan 12mm (Sumber: Data Penulis)</p>	12mm	
2.	 <p>Gambar 63 Marmer Ketipisan 8mm (Sumber: Data Penulis)</p>	8mm	
3.	 <p>Gambar 64 Marmer Ketipisan 6mm (Sumber: Data Penulis)</p>	6mm	Marmer pecah pada ketebalan 6mm.

Marmer pecah pada ketebalan 6mm karena tidak kuat menahan getaran gerinda sebagai alat penipis. Dengan diperolehnya batas ketipisan marmer maka ketebalan tersebut menjadi batasan maksimal dalam penerapan dalam desain.

4.4.3 Eksperimen Etsa Marmer

Eksperimen Etsa bertujuan untuk mendapatkan larutan dengan perbandingan antara HCl dan air manakah yang dapat menghasilkan hasil etsa yang lebih detail. Hasil dari eksperimen akan diaplikasikan pada produk akhir.

Tabel 8 Analisa Etsa
(Sumber data pribadi penulis)

No.	Marmer	Keterangan
1.	 <p>Gambar 65 Sebelum Perendaman (Sumber: Data Penulis)</p>	<p>Mangkuk sisi kiri berisi HCl:air=1:1</p> <p>Mangkuk sisi kanan berisi HCl:air = 4:1</p>
2.	 <p>Gambar 66 Saat Perendaman (Sumber: Data Penulis)</p>	<p>Kedua marmer direndam dengan waktu 15 detik</p>
3.	 <p>Gambar 67 Setelah Perendaman (Sumber: Data Penulis)</p>	<p>Hasil:</p> <p>Dengan banyaknya jumlah kandungan HCl pada mangku sisi kanan, marmer sisi kanan terkena dampak lebih dari korosi HCl. hasil korosi sisi kiri lebih detail terhadap cetakan.</p>

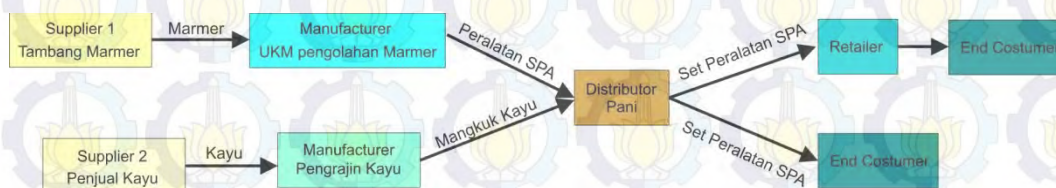
4.5 Analisa SWOT

Strengths <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan konsep bali sebagai keunikan dari produk Peralatan SPA Pani 2. Penggunaan marmer memberikan kesan eksklusif pada produk peralatan SPA 	Weaknesses <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan peralatan SPA dengan pengerjaan tangan memiliki tingkat kepresisian yang lebih rendah dengan produksi massal yang menggunakan mesin
Opportunities <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan bisnis SPA di Indonesia yang mencapai 7% menciptakan peluang untuk menjadi penyedia peralatan SPA 	Threats <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya penyedia peralatan SPA yang terbuat dari bermacam-macam material

Gambar 68 Analisa SWOT
(Sumber: Data Penulis)

Analisa SWOT digunakan untuk mengetahui nilai produk yang dirancang. Dengan mengetahui potensi dan kekurangan produk, maka perancang dapat menentukan posisi yang akan menjadi pemasaran produk tersebut. Hal ini dapat mengurangi resiko kerugian dan meningkatkan keuntungan.

4.6 Supply Chain Management Bahan



Gambar 69 Rantai Pasok Bahan Peralatan SPA Berbahan Marmer
(Sumber: Data Penulis)

Supply chain digunakan untuk mengetahui alur dari hulu ke hilir dalam sebuah rangkaian produksi. rantai pasok berguna untuk mensinkronisasi dan mengkoordinasi aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan aliran material/produk, baik yang ada dalam satu organisasi maupun antar organisasi.

1. Supplier 1

Supplier 1 yaitu tambang marmer berkerja sebagai pemasok bahan baku mentah untuk peralatan SPA berbahan marmer. Supplier nantinya memotong marmer dengan ukuran yang telah menjadi standar penjualan bahan mentah marmer. Bahan mentah marmer ini akan diteruskan pada UKM pengolah marmer.

2. Supplier 2

Supplier 2 yaitu penjual kayu yaitu memasok kayu dengan cara menebang pohon yang telah memenuhi syarat penebangan. Hasil potongan pohon ini dalam rantai pasok peralatan SPA berbahan marmer, akan diteruskan pada pengrajin kayu khususnya tukang bubut.

3. Manufacturer 1

UKM pengolah marmer menerima bahan mentah dari supplier dan diolah menjadi bentuk lembaran atau pun balok. Balok dan lembaran marmer ini yang akan diolah mengikuti desain dari perusahaan pengguna jasa yang dalam rantai pasok ini adalah Pani.

4. Manufacturer 2

Pengrajin kayu sebagai manufacturer bertugas untuk mengolah kayu sesuai dengan desain yang telah diajukan Pani sebagai perusahaan pengguna jasa. Pengolahan kayu yang diinginkan oleh Pani adalah pembubutan.

5. Distributor

Setelah menerima hasil olahan marmer dan kayu dari manufacturer, Pani bertugas untuk menggabungkan kedua material tersebut agar menjadi produk yang utuh. Pani juga bertugas untuk *branding*, memberi *packaging* dan memasarkan setelah menerima hasil olahan dari manufacturer.

6. Retailer

Retailer sebagai perpanjangan tangan Pani dalam memasarkan produk peralatan SPA pada kostumer.

7. End costumer

End costumer sebagai pihak akhir dalam rantai pasok peralatan SPA berbahan marmer . End cotumer sebagai pemakai peralatan SPA

berbahan marmer mendapatkan produk ini dari distributor langsung yaitu Pani dan dari retailer.

4.7 Analisa Serial

Mempelajari ciri dari karakter dewi-dewi untuk dapat mengetahui dan mempelajari makna makna yang terkandung pada karakter dewi untuk dapat diolah menjadi elemen penting bagi desain.

1. Dewi saraswati



Gambar 70 Dewi Saraswati
(Sumber: Secret of holistic healing on the island of the gods book)

- a. Dewi saraswati berpijak pada bunga teratai yang melambangkan bahwa dewa/dewi merupakan makhluk yang suci
- b. Menggunakan busana dengan warna dominan putih
- c. Tangan kiri depan memegang vena
- d. Tangan kiri belakang memegang genitri sebagai lambang bahwa ilmu pengetahuan yang tidak akan habis untuk dipelajari
- e. Tangan kanan belakang memegang lontar sebagai lambang keutamaan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup
- f. Tangan kanan depan memegang setangkai bunga teratai yang memiliki arti kemurnian dan keindahan

2. Dewi Laksmi



Gambar 71 Dewi Laksmi
(Sumber: Secret of holistic healing on the island of the gods book)

- Duduk di atas bunga teratai yang berakar pada lumpur yang memiliki makna bahwa keindahan dapat tumbuh di tempat kotor sekalipun
- Memiliki raut wajah yang tenang dan penyayang
- 2 buah tangan bagian belakang memegang bunga teratai yang memiliki arti kejernihan dan energi spiritual
- 2 buah tangan bagian depan memegang guci harta dan menebar koin yang memiliki arti kesejahteraan
- Menggunakan pakaian indah dan perhiasan melambangkan kemegahan

3. Dewi Sri



Gambar 72 Dewi Sri

(Sumber: Secret of holistic healing on the island of the gods book)

- a. Padi tumbuh disekitar dewi sri melambangkan kesuburan
- b. Menggunakan perhiasan mewah
- c. Wajah putih dengan mata sipit melambangkan kecantikan nusantara
- d. Kedua tangan menghadap ke bawah melambangkan mudra (bahasa tubuh) pemberi anugerah

BAB V

KONSEP DESAIN

Berbagai analisa dan studi telah terdapat di bab – bab sebelumnya merupakan kesimpulan yang dijadikan sebagai acuan dan kriteria desain untuk perancangan ini. Pada bab ini akan dibahas secara detail dari konsep awal, kriteria desain hingga proses produksi.

5.1 Konsep

5.1.1 *Ethnic Asian / Kontemporer Asian (Bali)*

Bali terletak di antara Pulau Jawa dan Pulau Lombok. Ibukota provinsi Bali ialah Denpasar yang terletak di bagian selatan pulau ini. Mayoritas penduduk Bali adalah pemeluk agama Hindu. Di dunia, Bali terkenal sebagai tujuan pariwisata dengan keunikan berbagai hasil seni-budayanya. Bali juga dikenal dengan sebutan Pulau Dewata dan Pulau Seribu Pura.

5.1.2 *Lux & Eco Friendly (Marble Material)*

Yang dibutuhkan pada perancangan ini ialah material dengan kualitas baik, disertai dengan keindahan dan kemewahan pada pattern dengan konsep material yang ramah lingkungan (eco design).

5.2 Kriteria Desain

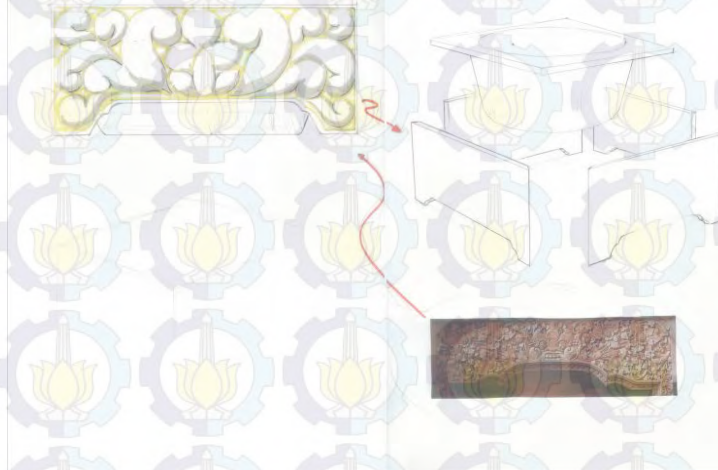
Pada dasarnya, kriteria desain terbagi menjadi dua buah sub. Yaitu kriteria desain bentuk serta kriteria desain konfigurasi. Kriteria bentuk, menjelaskan komponen bentuk yang akan digunakan terhadap perancangan. Sedangkan kriteria konfigurasi, menjelaskan komponen apa yang akan digunakan pada perancangan. Hasil dari komponen pada kriteria desain merupakan hasil dari analisa serta studi eksisting.

5.2.1 Kriteria Desain Bentuk Elemen Detail - Kontemporer Asian

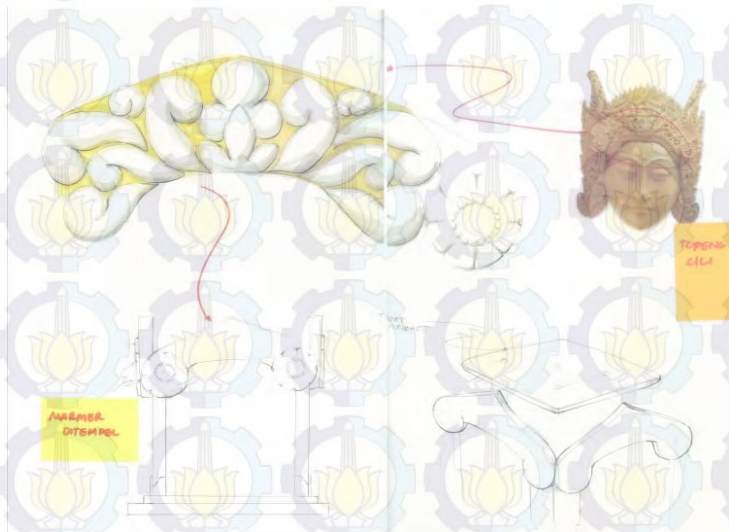
Berawal dari demografi tempat menjadikan Bali sebagai penambahan kesan etnik didalamnya. Hasil dari analisa tentang Bali, diperoleh Bunga teratai putih yang mencerminkan kesucian pada diri Dewi

Saraswati yang menjadi konsep desain. Dengan penambahan material kayu dan rotan sebagai penguat kesan bali.

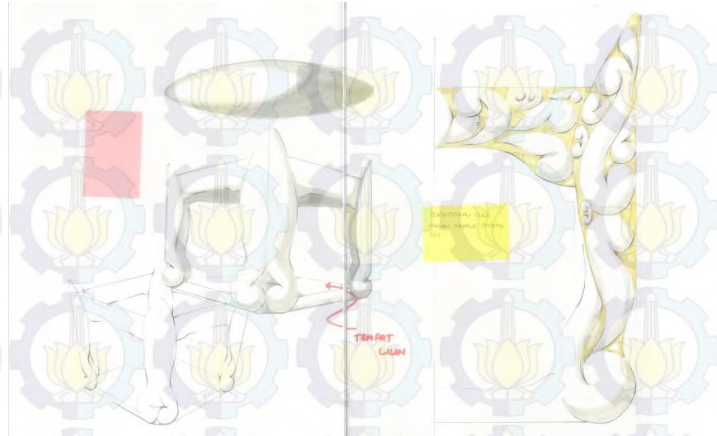
5.3 Sketsa Awal



Gambar 73 Sketsa Mangkuk Lulur Dan Boreh
(Sumber: Data Penulis)



Gambar 74 Sketsa Tungku Ratus
(Sumber: Data Penulis)



Gambar 75 Sketsa Tungku Aromatherapy
(Sumber: Data Penulis)



Gambar 76 Sketsa Mangkuk Minyak Massage
(Sumber: Data Penulis)

5.4 3D Rendering

1. Alternatif 1



Gambar 77 3D Modelling SPA Set Saraswati
(Sumber: Data Penulis)



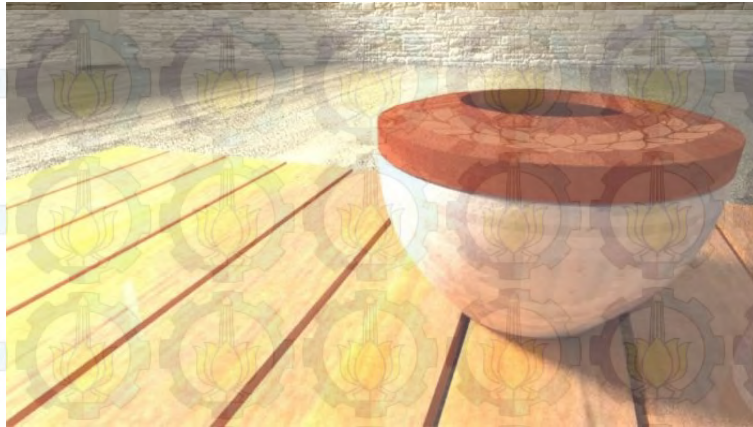
Gambar 78 3D modelling Mangkuk minyak massage set saraswati
(Sumber: Data Penulis)



Gambar 79 3D Modelling Mangkuk Lulur Dan Boreh Set Saraswati
(Sumber: Data Penulis)

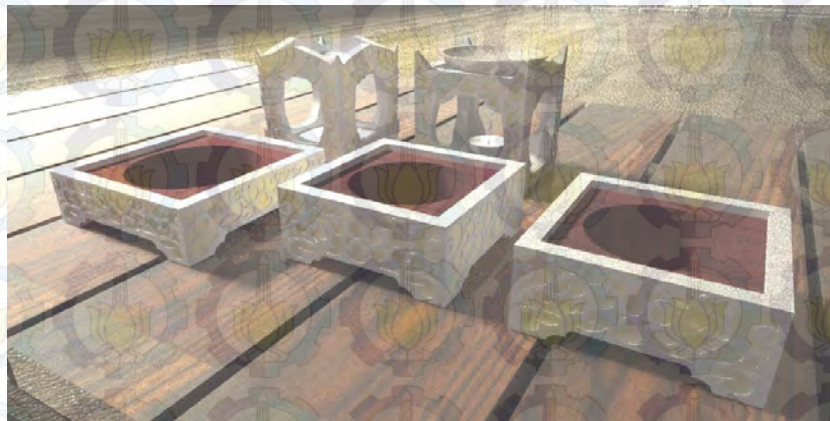


Gambar 80 3D Modelling Tungku Ratus Set Saraswati
(Sumber: Data Penulis)

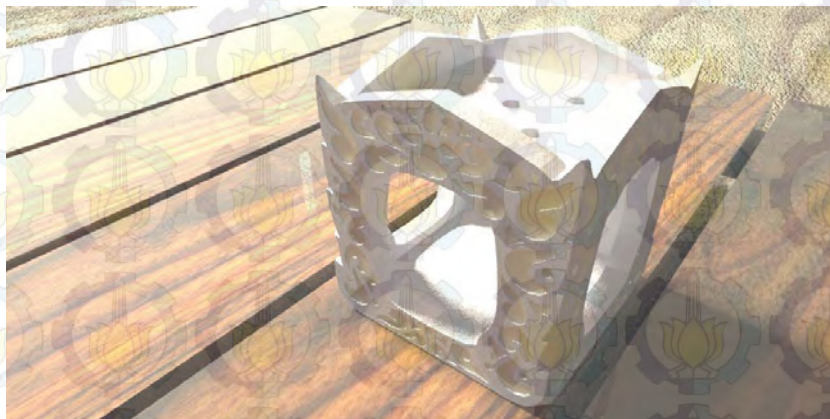


Gambar 81 3D Modelling Tungku Aromatherapy Set Saraswati
(Sumber: Data Penulis)

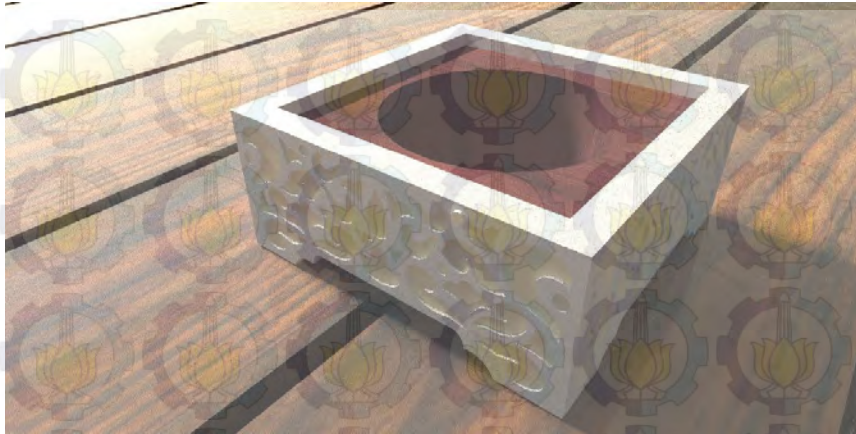
2. Alternatif 2



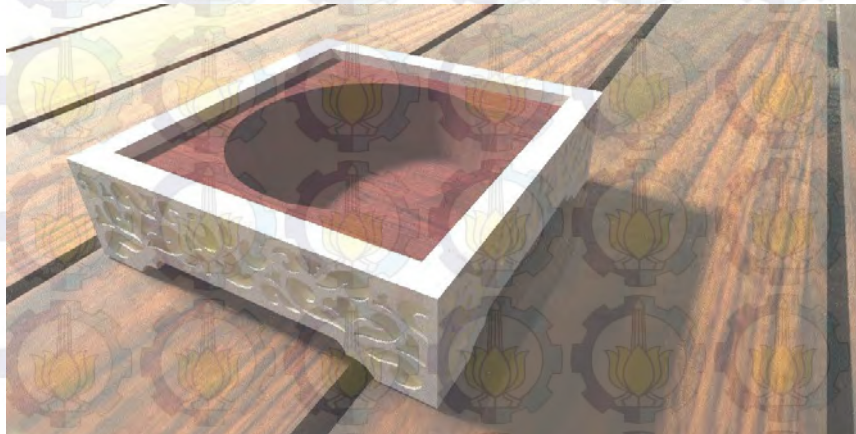
Gambar 82 3D Modelling SPA Set Cili
(Sumber: Data Penulis)



Gambar 83 3D Modelling Tungku Ratus Set Cili
(Sumber: Data Penulis)



Gambar 84 3D Modelling Wadah Lulur Dan Boreh Set Cili
(Sumber: Data Penulis)



Gambar 85 3D Modelling Wadah Minyak Massage Set Cili
(Sumber: Data Penulis)

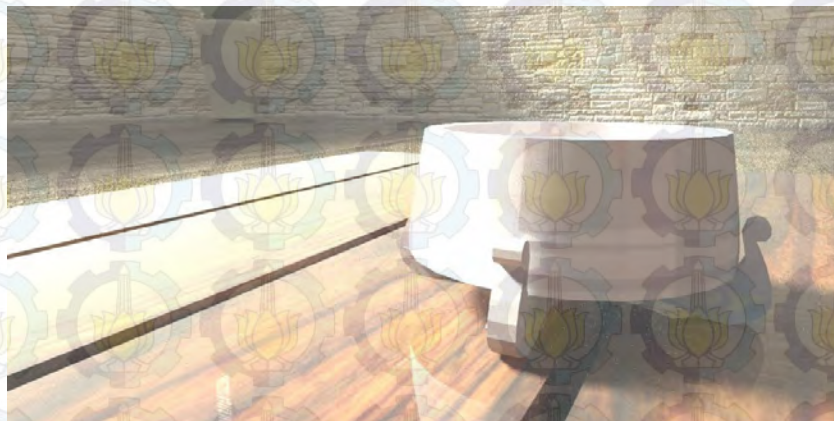


Gambar 86 3D Modelling Tungku Aromatherapy Set Cili
(Sumber: Data Penulis)

3. Alternatif 3



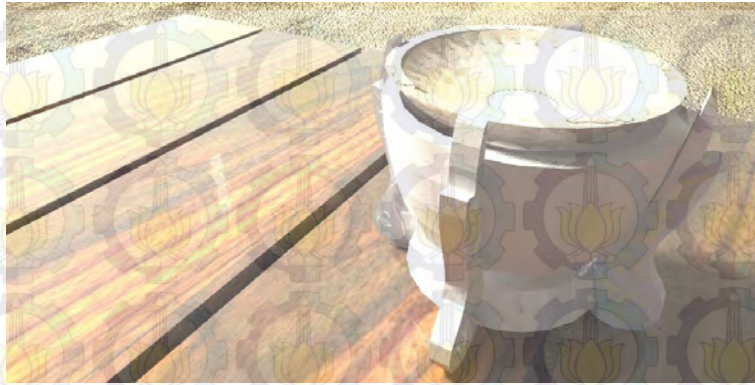
Gambar 87 3D Modelling Modeling Spa Set Laksmi
(Sumber: Data Penulis)



Gambar 88 3D Modelling Wadah Lulur Dan Boreh Set Laksmi
(Sumber: Data Penulis)



Gambar 89 3D Modelling Wadah Minyak Massage Set Laksmi
(Sumber: Data Penulis)



Gambar 90 3D Modelling Tungku Aromatherapy Set Laksmi
(Sumber: Data Penulis)

5.5 Proses Pembuatan

Untuk pembuatan Peralatan SPA dengan material marmer yang digabungkan dengan gerabah, pengerjaan produk perancangan ini dilakukan di dua pengrajin. Pembuatan bagian marmer didahulukan sebagai acuan ukuran saat proses pembuatan bagian kayu.

1. Proses pemotongan marmer



Gambar 91 Pemotongan Marmer
(Sumber: Data Penulis)

Langkah pertama adalah pemotongan marmer. marmer yang dipilih adalah marmer dengan kualitas terbaik dari tambang yang berada di desa Besole. Marmer dipotong sesuai ukuran yang telah ditambahkan toleransi tiga (3) cm sebagai bagian untuk catok pada mesin bubut.

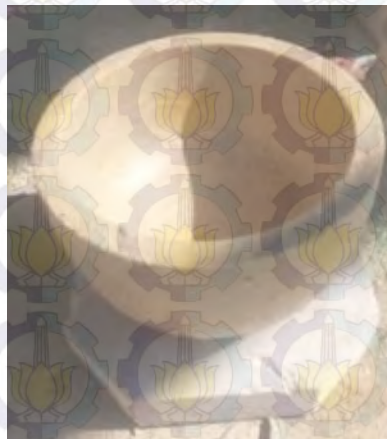
2. Proses Pembubutan



Gambar 92 Proses Pembubutan
(Sumber: Data Penulis)

Pembubutan dilakukan dengan meletakkan bahan pada catok yang terdapat di mesin bubut. Selanjutnya batangan besi pejal yang telah di tajamkan ujungnya digunakan sebagai mata bubut. Pembubutan dilakukan dari membubut diameter luar lalu dilanjutkan dengan diameter dalam.

3. Proses penambalan



Gambar 93 Hasil Proses Pendempulan
(Sumber: Data Penulis)

Dalam proses pembubutan selalu ada kemungkinan marmer retak tergores mata bubut atau bahkan pecah, proses penambalan digunakan agar marmer yang tingkat kerusakan rendah masih dapat digunakan. Penambalan marmer menggunakan bubuk halus marmer yang didapat dari sisa pengeboran dan telah dicampur dengan resin. selanjutnya marmer

dibakar agar dempul lebih cepat kering dan untuk menguatkan warna pada motif marmer.



Gambar 94 Proses Pembakaran Marmer
(Sumber: Data Penulis)

4. Proses pemolesan



Gambar 95 Proses Pemolesan
(Sumber: Data Penulis)

Proses pemolesan merupakan proses finishing pada marmer. Marmer yang telah didempul diletakkan pada mesin bubut lalu dihaluskan menggunakan kertas gosok. Finishing pada marmer yang dihasilkan pada proses pemolesan dapat berupa marmer gilap dan halus namun tidak gilap.

Pemolesan untuk marmer gilap menggunakan cara yang sama dengan

pemrosesan marmer tidak gilap namun ditambahkan penghalusan menggunakan compound.

5. Proses pemotongan tumpuan marmer



Gambar 96 Memotong Tumpuan Marmer
(Sumber: Data Penulis)

Setelah melalui tahap poles, tumpuan marmer pada mesin bubut dipotong. Pemotongan menggunakan mesin gerinda dengan mata gerinda tajam. Diperlukan perhatian lebih dalam proses ini, karena bila ada kesalahan maka diperlukan koreksi berupa tambalan. Tambalan ini tidak bereaksi dengan HCl sehingga bentuk akhir tidak sesuai dengan desain awal.

6. Proses Etsa



Gambar 97 Proses Pencelupan Marmer Pada HCl
(Sumber: Data Penulis)

Proses etsa digunakan untuk menghasilkan motif-motif yang detail pada marmer. untuk menghasilkan motif yang diinginkan, marmer dikikis menggunakan asam klorida (HCl). Bidang yang tidak dikis ditutupi menggunakan kertas sticker yang sebelumnya telah digrafir sesuai motif menggunakan mesin cutting laser. Bidang yang ingin dikikis tidak ditutupi agar HCl dapat langsung bereaksi pada bidang tersebut. Setelah 20 detik pencelupan pada HCl maka marmer telah terkikis dan membentuk motif sesuai hasil cutting laser pada kertas sticker.

7. Proses pemotongan kayu



Gambar 98 Proses Pemotongan Kayu
(Sumber: Data Penulis)

Penggabungan marmer dengan kayu merupakan hasil proses desain peralatan spa dengan material marmer. kayu yang dipilih merupakan kayu mahoni yang banyak terdapat di kabupaten Tulungagung. Kayu mahoni dipotong agar kayu nantinya dapat diletakkan pada mesin bubut. Kayu dipotong sepanjang 60 cm untuk memudahkan dalam proses pembubutan.

8. Proses pembubutan kayu



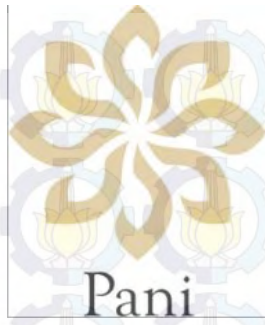
Gambar 99 Proses Pembubutan Kayu
(Sumber: Data Penulis)

Kayu yang telah dipotong selanjutnya diproses menggunakan mesin bubut. Kayu dibuang kulit luarnya lalu dibubut hingga diameter yang ditentukan. Pembubutan diameter dalam menggunakan besi pahat yang di masukkan mendekati poros bubut. Proses ini tidak mudah karena pembubutan masih menggunakan mesin bubut dengan 2 catokan, sehingga sukar untuk melubangi bagian dalam. Lalu kayu dipotong menggunakan besi tатаh.

5.6 Branding

5.6.1 Brand

Diperlukan sebuah brand untuk mendukung penjualan sebuah produk. Brand akan memberikan identitas terhadap sebuah produk. Pemilihan nama dan logo yang tepat akan membuat customer merasa terikat dengan sebuah brand sehingga terbentuk loyalitas dengan brand tersebut. Berikut penjelasan detail logo.

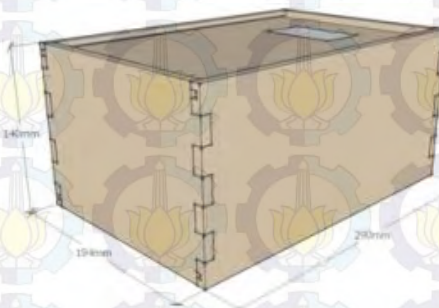


Gambar 100 Logo Pani
(Sumber: Data Penulis)

1. Pani berarti air dalam bahasa India. Pemuka agama India yang menganut hinduism mengenalkan konsep air sebagai pembersih penjernih dan penghubung segala hal
2. Grafis yang membentuk bunga teratai. karena produk pertama brand ini terinspirasi oleh bentuk bunga.
3. Kelopak bunga teratai menyerupai tetesan air mengartikan bahwa air sebagai sarana utama dalam SPA
4. Warna coklat keemasan memberikan kesan kehangatan dan melambangkan unsur yang menyatu dengan alam

5.5.2 Packaging

Packaging menggunakan MDF 8 mm. Menggunakan stiker untuk memberi keterangan berupa keterangan seri produk yang ada pada *packaging*. Packaging menggunakan sambungan antar kayu berupa dove tail.



Gambar 101 Dimensi Package Pani
(Sumber: Data Penulis)



Gambar 102 3D Modelling Kemasan Pani
(Sumber: Data Penulis)



Gambar 103 3D Modelling Kemasan Pani Dalam Keadaan Terbuka
(Sumber: Data Penulis)

5.6 Hasil Akhir

Setelah menjalani proses pra desain, proses desain hingga proses pembuatan yang memakan waktu hingga satu bulan, maka terbentuklah prototype berupa tiga serial peralatan SPA yang setiap serialnya memiliki lima produk sebagai penunjang aktivitas SPA yaitu tungku ratus, tungku aromatherapy, wadah lulur, wadah boreh, dan wadah *massage oil*. Berikut merupakan hasil dokumentasi foto produk jadi ketiga series pada perancangan ini.



Gambar 104 Logo Pada Dasar Mangkuk
(Sumber: Data Penulis)



Gambar 105 Serial Sarasvati
(Sumber: Data Penulis)



Gambar 106 Tungku Ratus Serial Sarasvati
(Sumber: Data Penulis)



Gambar 107 Mangkuk Wadah Boreh Dan Lulur Serial Sarasvati
(Sumber: Data Penulis)



Gambar 108 Wadah Oil Manssage Serial Sarasvati
(Sumber: Data Penulis)



Gambar 109 Tungku Aromatherapy Serial Sarasvati
(Sumber: Data Penulis)



Gambar 110 Tungku Aromatherapy Serial Sri
(Sumber: Data Penulis)



Gambar 111 Mangkuk Wadah Boreh Dan Lulur Serial Sri
(Sumber: Data Penulis)



Gambar 112 Wadah Oil Massage Serial Sri
(Sumber: Data Penulis)



Gambar 113 Tungku Ratus Serial Sri
(Sumber: Data Penulis)



Gambar 114 Tungku Ratus Serial Cili
(Sumber: Data Penulis)

5.7 Business Plan

Rencana bisnis yang akan dipakai menggunakan business plan model canvas. Rencana bisnis ini digunakan untuk memberikan arahan dalam berbisnis seperti aktifitas yang akan dilakukan dalam berbisnis.



Gambar 5.43 Business Plan Canvas Model
(Sumber: Data Penulis)

5.8 Rancangan Anggaran Biaya

Dibawah ini adalah biaya yang diperlukan untuk pembuatan 20 unit peralatan SPA yang terdiri dari biaya tidak tetap dan biaya tetap.

Tabel 9 Tabel Biaya Tidak Tetap
(Sumber : data pribadi penulis)

No.	Nama	Satuan	Jumlah	Harga satuan (Rp.)	Harga total (Rp.)
1.	Marmer 750 x 150 x 10 mm	buah	50	40.000	2.000.000
2.	Kayu Mahony 130 x 130 x 150	buah	20	50.000	1.000.000
3.	Ampelas 200	lembar	40	4.000	160.000
4.	Ampelas 500	lembar	40	5.000	200.000
5.	Ampelas 1000	lembar	40	5.000	200.000
6.	Resin	kg	2	35.000	70.000
7.	SM	kg	1	40.000	40.000
8.	Catalyst	botol	5	8.000	40.000

9.	Impra WS 162	kaleng	2	70.000	140.000
10.	Cat kayu dan besi AVIAN	kaleng	4	40.000	160.000
11.	HCl	liter	4	8.000	32.000
12.	Compound	tabung	2	9.000	18.000
13.	Borneo onyx dan marmer Pengerjaan Marmer				2.000.000
14.	UD Ridho Pengerjaan Kayu				1.600.000
				Sub total	7.660.000

Tabel 10 Tabel Biaya tetap
(Sumber : data pribadi penulis)

No.	Nama	Satuan	Jumlah	Harga satuan (Rp.)	Harga total (Rp.)
1.	Biaya Mencetak Brosur	Lembar A5	100	1.000	100.000
2.	Biaya Transportasi	Mobil box/hari	1	500.000	500.000
3.	Biaya Pembuatan Screen Sablon	buah	2	70.000	140.000
4.	Rakel Sablon	buah	1	5.000	5.000
				Sub total	745.000

Total biaya (modal) = Rp. 7.660.000,- + Rp. 745.000,- = Rp. 8.405.000,-

Harga pokok penjualan = Rp. 8.405.000,- : 20 unit = **Rp 420.250/unit**

Laba yang diambil 30% dari HPP

Harga jual = 1,3 x Rp. 420.250,- = Rp. 546.325,- Pembulatan Rp. 547.000,-

Jadi harga jual peralatan spa = **Rp. 547.000,-/unit**

Total Penjualan 20 unit = Rp.10.940.000,-

1. Break Even Point (BEP)

Break even point adalah titik impas di mana posisi jumlah pendapatan dan biaya sama atau seimbang sehingga tidak terdapat keuntungan ataupun kerugian dalam suatu perusahaan. Berikut hitungan *break even point* dari peralatan SPA berbahan Marmer dengan Asumsi Penjualan/tahun adalah 240 unit

$$BEP = \frac{Biaya\ Tetap(FC)}{Harga\ Jual\ per\ unit(P) - Biaya\ Tidak\ Tetap(VC)}$$

$$BEP = \frac{745.000}{547.000 - 383.000}$$

$$BEP = \frac{745.000}{164.000}$$

$$BEP = 4,54\ Unit$$

2. Return of Investment (ROI)

Return of Investment adalah rasio uang yang diperoleh atau hilang pada suatu investasi, relatif terhadap jumlah uang yang diinvestasikan. Berikut hitungan *Return of Investment* dari peralatan SPA berbahan Marmer dengan Asumsi Penjualan/tahun adalah 240 unit.

$$ROI = \frac{Total\ Penjualan - Investasi}{Investasi} \times 100\%$$

$$ROI = \frac{131.280.000 - 99.265.000}{99.265.000} \times 100\%$$

$$ROI = \frac{32.015.000}{99.265.000} \times 100\%$$

$$ROI = 0,32 \times 100\%$$

$$ROI = 32\%$$

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Telah dirancang Peralatan SPA “Pani” yang mengangkat budaya Bali sebagai varian produk. SPA set Pani digunakan untuk menunjang aktifitas Terapis dalam melakukan treatment dalam SPA. SPA set Pani memiliki corak Bali yang diambil dari kisah dewi-dewi Bali. Corak ini disematkan pada SPA set Pani menggunakan pengikisan secara kimiawi. Peralatan SPA Pani memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk yang termasuk dalam satu paket peralatan SPA Pani:
 - a. 1 buah tungku aromatherapy
 - b. 1 buah tungku ratus
 - c. 1 buah mangkuk minyak *massage*
 - d. 2 buah mangkuk lulur/boreh
 - e. Material utama : marmer wilis aneka
 - f. Material pendukung : kayu mahoni
2. Peralatan SPA digunakan sebagai penunjang aktifitas terapi SPA dengan konsep Bali.
3. Peralatan SPA akan menjadi sebuah media pengenalan konsep pengobatan budaya bali dalam aktivitas SPA. Mengajak pasien terapi SPA mengetahui nilai-nilai yang ada pada dewi-dewi yang ada pada kebudayaan Bali.
4. Branding untuk produk peralatan SPA ini adalah “PANI” yang diambil dari bahasa india yang berarti air yang merupakan sarana utama dalam pengobatan khas Bali.

6.2 Saran

Pada perancangan ini, konsep yang dihasilkan masih dapat dikembangkan. Perkembangan yang dapat dilakukan antara lain:

1. Perubahan desain dengan basis bubut sehingga dapat digunakan untuk serial baru peralatan SPA “PANI”.
2. Penambahan produk baru agar serial peralatan SPA lebih lengkap dalam menunjang aktifitas SPA dengan konsep budaya Bali.

3. Penggabungan marmer dengan material baru agar dapat menghasilkan serial baru peralatan SPA.
4. Mencari pengganti *oil based wood stain* sebagai pewarna marmer.
5. Mencari pengganti cat dan stiker sebagai cetakan etsa marmer.



DAFTAR PUSTAKA

Kusantati, H. (2008). *Tata Kecantikan Kulit SMK jilid 2*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Chapman, J. (2013). *Ultimate Spa: Asia's Best Spas and Spa Treatments*. Tuttle Publishing.

Pradana, E. (2010). *Pengaruh Kebudayaan India (Hindu-Budha) di Indonesia*. Retrieved from <https://www.academia.edu>

Tilaar, M. (2009). *Bali SPA, Shui Pani Amerta: Secrets of Holistic Healing on the Island of the Gods*. Saritaksu Edition.

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Surabaya, pada tanggal 06 Februari 1993, dari pasangan Bapak Dwi Heru Sutjahjo dan Ibu Wahyu Prihatnane, merupakan putra ketiga dari tiga bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal dimulai dari TK Mardisiwi, SD Negeri Petemon 2 Surabaya, SMP Negeri 1 Surabaya dan SMA Negeri 4 Surabaya. Pada tahun 2010 penulis diterima menjadi mahasiswa program Sarjana (S-1) Jurusan Desain Produk Industri ITS program studi desain produk melalui jalur tes UMDES ITS dengan NRP 3410100070. Penulis pernah menjabat sebagai panitia sie acara dalam kegiatan kepedulian sosial internasional “*Camp on Kampung: Refugees of Future Cities*”.

Kini Penulis telah menyelesaikan Tugas Akhirnya dengan judul “Desain Peralatan Spa Berbahan Marmer Dengan Konsep Bali”.

HP : 083875110664

E-mail : radyan.artantyo@gmail.com